

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM CAT (COMPUTER
ASSISTED TEST) DALAM REKRUTMEN APARATUR SIPIL
NEGARA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

LIDYA PERMATASARI

1613111004

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

2020

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Lidya Permatasari
NIM : 1613111004
Jurusan/Prodi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Menyetujui

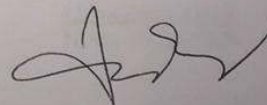
Surabaya, 22 Juni 2020

Dosen Pembimbing I



Drs. Heru Irianto, M.Si

Dosen Pembimbing II



Dra. Dewi Amartani, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya Dan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu

Pada tanggal 08 Juli 2020

**Mengesahkan :
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya
Dekan,**




(Dra. Tri Prasetijowati, M.Si)

Dewan Penguji :

- 1. Drs. Heru Irianto, M.Si (Ketua)**
- 2. Susi Ratnawati, M.Si (Anggota)**
- 3. Bagus Ananda K, S.AP, M.AP (Anggota)**

Tanda Tangan

()
()
()

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lidya Permatasari

NIM : 1613111004

Jurusan/Prodi : Administrasi Publik

Menyatakan bahwa skripsi berjudul : Implementasi Kebijakan Sistem CAT
(Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara di Badan
Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Merupakan hasil karya tulis ilmiah yang bersifat originalitas/bukan plagiasi baik Sebagian atau keseluruhan. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam karya tulis ilmiah yang dimaksud, maka saya bersedia dituntut sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan

Lidya Permatasari
NIM : 1613111004

MOTTO

Jangan menjadikan mimpi hanya sebatas khayalan, tapi ambil tindakan dan wujudkan. Tidak perlu hebat untuk memulai, tapi harus berani memulai untuk menjadi hebat.

Orang sukses selalu mencari jalan,

Orang gagal selalu mencari Alasan

ABSTRACT

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) DALAM REKRUTMEN APARATUR SIPIL NEGARA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

oleh :

Lidya Permatasari
Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
e-mail : lidyapermata123@gmail.com

The government issued a policy system of CAT (Computer Assisted Test) aimed at maintaining a system of order, justice and have the same rights for the community. The CAT (Computer Assisted Test) system is used to support the implementation of ASN (State Civil Apparatus) management in realizing ASN that is professional, honest and fair in carrying out government and development tasks as mandated in the ASN Law. The objectives to be achieved in this study are (1) to describe and analyze the policy implementation of the CAT system. (2) to analyze the CAT system meets the qualifications of skilled and competent employees. (3) to describe and analyze the inhibiting factors in the implementation of the CAT system policy in the Sidoarjo Regency Regional Civil Service Agency. The method used is a qualitative research method. Every process of implementing the CAT system policy in selecting candidates for ASN candidates in the work environment of the Sidoarjo Regency Personnel Agency, considering that in every activity carried out involving human elements and resources that are interrelated with one another. With the existence of the Computer Assisted Test (CAT) system, it can meet the qualifications of skilled and competent ASN Employees, and the practice of KKN (Corruption, Collusion and Nepotism) can be avoided. Relating to the strengths and weaknesses of the old system (LJK) with the new system (CAT). CAT system, the test results can be immediately known at the same time that is installed on the monitor layer. While the LJK system for the results of the exam was not known by the participants and only the executive committee knew.

Keywords: Implementation, State Civil Apparatus (ASN), CAT (Computer Assisted Test)

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) DALAM REKRUTMEN APARATUR SIPIL NEGARA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

oleh :

Lidya Permatasari
Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya

e-mail : lidyapermata123@gmail.com

Pemerintah mengeluarkan kebijakan sistem CAT (Computer Assisted Test) bertujuan untuk menjaga suatu sistem ketertiban, keadilan serta memiliki hak yang sama bagi masyarakat. Sistem CAT (Computer Assisted Test) digunakan untuk mendukung pelaksanaan manajemen ASN (Aparatur Sipil Negara) dalam mewujudkan ASN yang profesional, jujur dan adil dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU ASN. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan sistem CAT. (2) untuk menganalisis sistem CAT memenuhi kualifikasi pegawai yang terampil dan berkompeten. (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dalam implementasi kebijakan sistem CAT di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif Setiap proses pelaksanaan implementasi kebijakan sistem CAT dalam seleksi peserta calon ASN di lingkungan kerja Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo mengingat dalam setiap kegiatan yang dilakukan melibatkan unsur manusia dan sumber daya yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Dengan adanya sistem Computer Assisted Test (CAT) ini dapat memenuhi kualifikasi Pegawai ASN yang terampil dan berkompeten, serta praktek KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dapat dihindari. Berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan sistem lama (LJK) dengan sistem baru (CAT). Sistem CAT, hasil ujian dapat segera diketahui pada saat itu juga yang terpasang pada layer monitor. Sedangkan sistem LJK hasil dari ujian tidak diketahui oleh peserta dan hanya panitia pelaksana yang mengetahui.

Kata kunci : Implementasi, Aparatur Sipil Negara (ASN), CAT (Computer Assisted Test)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) DALAM REKRUTMEN APARATUR SIPIL NEGARA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya.

Skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, dorongan dan motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Edy Pranowo,SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Dra. Tri Prasetyowati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bagus Ananda Kurniawan, S.AP., M.AP, selaku Kepala Program Studi Administrasi Publik.
4. Drs. Heru Irianto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendukung dan memberikan dukungan, masukan, arahan serta koreksi selama masa bimbingan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikannya.

5. Dra. Dewi Amartani, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendukung dan memberikan dukungan, masukan, arahan serta koreksi selama masa bimbingan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikannya.
6. Susi Ratnawati, S.Sos., M.M, selaku Dosen Wali Program Studi Administrasi Publik Kelas A yang telah memberikan motivasi serta nasihat selama 4 tahun masa studi.
7. Para Dosen, Staf Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Badan Kepegawaian Daerah, Kepala Bidang Pengembangan ASN beserta seluruh staf, selaku instansi yang menjadi obyek penelitian yang telah membantu dan memberikan banyak informasi kepada penulis.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Karim dan Ibu Siti Mubayanah, kakak tercinta Ardianto Adam serta keluarga/saudara yang tak pernah berhenti memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tak pernah padam.
10. DFC (Drug Free Community) Universitas Bhayangkara Surabaya, yang telah memberikan banyak pembelajaran, motivasi dan dukungan .
11. Serta teman seperjuangan Program Studi Administrasi publik Angkatan 2016 yang telah berjuang bersama untuk dapat menyelesaikan masa Studi Strata I hingga selesai ditengah masa pandemi Covid19. terkhusus “Sahabat Nyai” yang terdiri dari , Anggita, Astri, Dinda, Lidia, Novi, dan Wika, yang selalu memberika dukungan dan motivasi.
12. Sahabat dari SMA yang terdiri dari, Mei, Nawang, Asrofi, Bimo dan Amar, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta memberikan waktu

luang untuk liburan bersama agar dapat menghilangkan kejenuhan akan rutinitas yang ada.

13. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memeberikan dukungan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan kelemahan serta adanya keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis dalam mengembangkan daya nalar dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan sehingga menyempunakan skripsi ini.

Surabaya, 22 Juni 2020

Penulis

Lidya Permataari

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Definisi Konsep	8
1.6 Metode Penelitian	9
1.6.1 Jenis Penelitian	9
1.6.2 Lokasi Penelitian	10
1.6.3 Subyek Penelitian	10
1.6.4 Fokus Penelitian	11
1.6.5 Sumber Informasi	11
1.6.6 Teknik Pengumpulan Data	11
1.6.7 Teknik Analisa Data	14
1.6.8 Langkah – Langkah Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20

2.1 Penelitian Terdahulu	20
2.2 Kerangka Konseptual	23
2.3 Landasan Teori	24
2.3.1 Implementasi Kebijakan	24
2.3.2 Sistem CAT (Computer Assisted Test)	25
2.3.3 Rekrutmen	25
2.3.4 Aparatur Sipil Negara	26
BAB III GAMBARAN UMUM BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH SIDOARJO	27
3.1 Sejarah Badan Kepegawaian Daerah Sidoarjo	27
3.2 Visi dan Misi Badan Kepegawaian Daerah Sidoarjo	28
3.3 Struktur Organisasi	33
3.4 Jabatan Struktural dan Fungsional	36
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	52
4.1 Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo	53
4.2 Faktor Penghambat Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen ASN	69
4.3 Upaya Agar Sistem CAT Dapat Meningkatkan Profesionalitas dan Dapat Meminimalisir Terjadinya Praktik KKN	71
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	103
Daftar Pustaka	104
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 1 Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 2 Berdasarkan Pangkat/Golongan	34
Tabel 3 Berdasarkan Eselon	36
Tabel 4 Berdasarkan Fungsional Tertentu	36
Tabel 5 Berdasarkan Gender	36
Tabel 6 Pendidikan Penjurangan Aparatur	37

DAFTAR GAMBAR

BAB III Gambaran Umum BKD	28
3.3 Struktur Organisasi	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) publik atau yang dikenal dengan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan unsur yang paling vital dalam instansi pemerintahan, sehingga Manajemen Pegawai ASN merupakan instrumen penting bagi organisasi publik untuk mencapai tujuannya. Tanggungjawab besar birokrasi dalam memberi pelayanan kepada masyarakat harus didukung dengan Pegawai ASN yang profesional dan kompeten. Kualitas yang ditekankan dalam pelayan publik adalah kualitas sumber daya manusia yang mampu mengolah perkembangan teknologi dan mengedepankan pengetahuan (Knowledge). Perkembangan teknologi informasi yang terus meningkat memberikan pengaruh terhadap Pegawai ASN dalam memberikan pelayanan berbasis IT (Kadarisman 2018: 1).

Membangun hubungan baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh sektor publik. Pegawai ASN ditekankan pada kejujuran, komitmen yang tinggi dan semangat yang dapat mewujudkan kinerja yang maksimal dalam mewujudkan pelayanan prima. Diharapkan citra pelayanan publik yang selama ini dinilai negatif dapat berubah menjadi lebih baik.

Kunci kepercayaan publik terhadap pemerintah terletak pada kepuasan publik terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, tuntutan terhadap kualitas pelayanan prima yang harus diupayakan oleh pemerintah. Pemerintah hadir dan berkewajiban melayani setiap warga negara serta penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar dalam rangka pelayanan publik yang telah diamanatkan pada Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kewajiban pemerintah membangun kepercayaan publik atas pelayanan yang diberikan oleh Pegawai ASN.

Guna mewujudkan sistem pemerintahan yang bersih dan berwibawa (*good governance*) serta memberikan pelayanan publik yang baik, efisien, efektif serta berkualitas perlu didukung adanya Pegawai ASN yang berkompeten, profesional, bertanggungjawab, adil, dan jujur. Dengan demikian, Pegawai ASN dalam menjalankan tugas berdasarkan profesionalisme dan kompetensi sesuai kualifikasi dibidang ilmu yang dimilikinya.

BKD juga di tetapkan sebagai lembaga pemerintah non-kementerian yang diberi kewenangan melakukan pembinaan dan menyelenggarakan Manajemen ASN tingkat daerah. Pelaksanaan manajemen ASN yang berorientasi pada pengembangan SDM Aparatur Negara, yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai guna melaksanakan tugas dan tanggungjawab di bidang pemerintahan dan pembangunan (Renstra BKN 2015-2019 : 1)

Rekrutmen merupakan salah satu fungsi manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) yang strategis. Melalui rekrutmen yang obyektif, transparan, dan

akuntabel diharapkan dapat diperoleh sumber daya manusia (ASN) yang berkualitas yang mampu melaksanakan tugas secara profesional. Rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara (ASN) harus memiliki tujuan sebagai proses penjangkaran para calon penyelenggara negara yang memiliki integritas dan kualitas yang unggul, melalui proses rekrutmen transparan dan akuntabel.

Proses pengadaan Aparatur Sipil Negara disebut berisiko artinya mengandung konsekuensi jangka panjang terhadap investasi aset ke depan, mengingat Calon ASN yang nantinya akan diangkat menjadi ASN tidak hanya sebagai aset penting organisasi, melainkan juga merupakan partner organisasi yang perlu dan harus dikelola dengan baik, karena sangat menentukan efektivitas organisasi. Di samping itu, proses pengadaan ASN penuh risiko dari praktek-praktek Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN) yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dengan masyarakat. Dengan kata lain, proses pengadaan ASN sering menimbulkan banyak masalah karena banyaknya ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pengadaan ASN yang dilakukan (Simanungkalit.2008:20).

Pemerintah melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) mengeluarkan kebijakan melalui Surat Nomor: B.2432/M.PAN.RB/&2013 tentang penerapan sistem *Computer Assisted Test* (CAT). Kebijakan tersebut menjamin pelaksanaan seleksi calon ASN yang kompetitif, obyektif, transparan dan bebas dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme dan tidak ada punggutan biaya di luar ketentuan yang sudah ditentukan.

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai lembaga yang berperan dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan dan manajemen ASN terus melakukan upaya perbaikan sistem rekrutmen ASN dengan menerapkan sistem CAT. CAT merupakan metode ujian dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar maupun standar kompetensi kepegawaian. CAT terdiri atas Seleksi Kompetensi Dasar meliputi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensi Umum (TIU), Tes Karakteristik Pribadi (TKP) dan Seleksi Kompetensi Bidang. Perekrutan calon ASN menggunakan metode CAT yang akan membawa transparansi positif dari mekanisme perekrutan calon ASN diharapkan menciptakan ASN yang berkualitas dan berkompeten. Pemilihan calon ASN secara transparan memudahkan pengembangan karier dan kompetensi aparatur tersebut, dikarenakan SDM aparatur tersebut sudah mempunyai potensi profesionalis yang akan terjaga.: (Artikel <https://www.ahmadady.blogspot.com>. loker.6.apr.2014).

Secara teknis, para peserta yang mengikuti Test Calon ASN tersebut menerima soal secara *online* kemudian yang bersangkutan langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Jawaban yang diberikan oleh peserta Test Calon ASN tersebut akan langsung masuk ke *server* atau *database* pusat dan dikumpulkan. Setiap peserta pun akan langsung mengetahui skor atau nilai hasil ujian mereka setelah mereka selesai mengerjakan soal-soal. Sistem CAT juga tidak bisa direkayasa sebab sistem komputer yang akan langsung memeriksa jawaban tiap peserta.

Tujuan utama dikeluarkannya kebijakan pemerintah menggunakan sistem CAT tidak lain adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban, keadilan serta memiliki hak yang sama bagi masyarakat. CAT digunakan guna mendukung pelaksanaan manajemen ASN dan mewujudkan ASN yang profesional, jujur dan adil dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU ASN dengan perekrutan ASN berbasis merit, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan kualitas Pegawai ASN guna melaksanakan pelayanan publik yang profesional.

Sosok ASN masa depan yang diharapkan profesional, memiliki daya saing dan kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemberi pelayanan publik yang berkualitas. Terpenuhi atau tidaknya profesionalisme ASN bergantung pada sistem manajemen ASN yang dibangun BKN sebagai lembaga penyelenggara kebijakan manajemen pegawai, khususnya dalam pelaksanaan sistem rekrutmen pegawai ASN. Dalam UU ASN terdapat paradigma baru dalam manajemen ASN menerapkan sistem merit untuk merespon perkembangan dan tuntutan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang guna meningkatkan pelayanan publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) DALAM REKRUTMEN APARATUR SIPIL NEGARA DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang dipaparkan di atas, dalam penelitian ini akan mengajukan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan Sistem CAT dalam Rekrutmen ASN di BKD Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apa saja faktor penghambat sistem CAT dalam rekrutmen ASN ?
3. Bagaimana upaya agar sistem CAT dapat meningkatkan profesionalitas dan dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, selalu ada yang ingin dicapai. Karena, tanpa adanya sebuah tujuan tidak akan ada sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain :

1. Mengetahui implementasi kebijakan sistem CAT dalam rekrutmen ASN di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.
2. Menganalisis faktor penghambat sistem CAT dalam rekrutmen ASN.
3. Menganalisis upaya agar Sistem CAT dapat meningkatkan profesionalitas dan dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dan suatu penelitian juga bisa memberikan manfaat. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat untuk memperkaya teori serta dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen ASN di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan Program Sarjana Srata Satu Pada Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya
- b. Dapat memberikan kemampuan di bidang penelitian dan aplikasi teori yang telah didapatkan pada perkuliahan, sehingga dapat memberikan arahan berbagai permasalahan dalam dunia kerja mendatang
- c. Guna menjawab keingintahuan peneliti tentang Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen ASN

2. Bagi Universitas Bhayangkara Surabaya

- a. Menambah daftar rujukan atau daftar pustaka yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen ASN

- b. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk menguasai materi.
3. Bagi Badan Kepegawaian Daerah (BKD)
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran praktis mengenai Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen ASN.
 - b. Sebagai bahan publikasi penggunaan sistem CAT bagi kalangan akademik dan masyarakat umum serta bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas sistem rekrutmen ASN.

1.5 Definisi Konsep

Setelah konsep yang telah diuraikan dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan ini, untuk mempermudah dan mencapai tujuan penelitian maka disusunlah Definisi Konsep yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian untuk memperoleh gambaran wawancara guna kepentingan penelitian ini, sehingga peneliti memberikan batasan definisi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

Rekrutmen ASN yang telah diimplementasikan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) adalah suatu metode seleksi dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar bagi pelamar Calon ASN. Standar kompetensi dasar Calon ASN diperlukan untuk mewujudkan profesionalisme ASN. Dengan menggunakan Sistem CAT dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN

karena semua prosesnya dilakukan secara transparan, serta dengan perekrutan calon ASN menggunakan metode CAT ini yang akan membawa transparansi positif dari mekanisme perekrutan calon ASN dapat menciptakan ASN yang berkualitas dan berkompeten.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenarannya dinamis.

Metode kualitatif dianggap paling tepat karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas serta data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang hanya sekedar melihat, terucap tetapi data yang mendukung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Sesuai dengan metode kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah. Sejalan dengan definisi tersebut menyebutkan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositive digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan keberhasilan sebuah penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya persepsi, motivasi, tindakan lain – lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi bahasa pada suatu konteks khusus sehingga penelitian ini berusaha menggambarkan dan ingin mengetahui tentang Implementasi Kebijakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian guna mendapatkan keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo jl. Majapahit No. 5 Larangan Candi Sidoarjo. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena BKD Kabupaten Sidoarjo menjadi pilar utama dalam Manajemen Aparatur Sipil Negara serta pelaksanaan Tes Calon Aparatur Sipil Negara dengan sistem CAT tingkat daerah berada di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

1.6.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pimpinan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo bidang perencanaan dan pengembangan kepegawaian,

yang berperan langsung dalam rekrutmen dan penggandaan pegawai baru melalui Implementasi Kebijakan Sistem Computer Assisted Test (CAT).

1.6.4 Fokus penelitian

Faktor dalam penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN), yang berdasarkan dengan rumusan masalah, yaitu :

1. Implementasi kebijakan sistem CAT di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi sistem CAT dalam rekrutmen ASN
3. Dengan mekanisme CAT pegawai telah direkrut lebih profesionalitas dan dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN

1.6.5 Sumber Informasi

Sumber informasi diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti sehingga rumusan masalah yang diambil dalam penelitian dapat dijawab sesuai dengan data – data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Kepala bidang perencanaan dan pengembangan kepegawaian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012 : 7) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, pengumpulan data dilakukan pada

natural setting (kondisi alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Fokus penelitian data berdasarkan setting alamiah (natural setting) dengan metode eksperimen. Di tinjau dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi adalah :

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari wawancara mendalam dengan narasumber, interview langsung kepada subyek penelitian yang bertanggungjawab atas implementasi kebijakan sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen aparatur sipil negara untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari Kepala bidang perencanaan dan pengembangan kepegawaian di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk memahami lebih jelas implementasi kebijakan dan menemukan faktor pendukung dan penghambat yang lebih jelas dilapangan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.

Dengan metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan detail mengenai lokasi penelitian dan meninjau secara langsung proses rekrutmen Aparatur Sipil Negara menggunakan sistem CAT di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain yang dilakukan di Badan Kepegawaian

Daerah Kabupaten Sidoarjo. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Proses pengolahan data diawali dan pembuatan catatan lapangan. Tahap selanjutnya menganalisis data yang telah dibuat dalam catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasi data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting, dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data terdiri dari : penelitian lapangan, pencarian fakta, mempelajari temuan penelitian lapangan secara alamiah, menafsirkan dan menari kesimpulan dari penelitian tersebut.

Efektifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian datanya sampai tuntas. Analisis

kualitatif ini dilakukan dengan menjelaskan bagaimana Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dilakukan melalui pendekatan teori dan juga berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh responden. Analisis ini diharapkan dapat mendukung hasil dari analisis kualitatif.

Peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke tempat lokasi tersebut memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil – hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas instrumen pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita ajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan

selama penelitian berlangsung. Sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data penelitian berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpul.

1.6.8 Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian merupakan serangkaian proses penelitian yang awalnya peneliti merasa menghadapi masalah dan berupaya untuk memecahkannya, sampai akhirnya pengambilan keputusan yang berupa kesimpulan hasil dari penelitian, berhasil atau tidak dalam memecahkan masalah. Langkah – langkah penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan, memilih dan merumuskan masalah

Dalam sebuah penelitian dimulai dengan adanya masalah. Masalah penelitian dirumuskan secara jelas, aspek penelitian meliputi penentuan tujuan, pemilihan teori yang relevan hingga pengambilan kesimpulan yang tersusun dalam laporan yang merupakan pemecahan masalah tersebut.

2. Menyusun kerangka teori

Kerangka teori atau yang disebut dengan istilah landasan teori merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Peneliti dituntut untuk menguasai teori – teori sebagai dasar argumentasinya dalam menyusun kerangka pemikiran, dari sini tercetuslah kerangka teori sebagai penjelas sementara dari gejala yang menjadi obyek yang diteliti.

3. Memilih alat pengumpulan data

Kualitas data ditentukan oleh alat pengumpulan datanya (instrumen). Instrumen (alat) pengumpulan data yang dapat dibuat oleh peneliti ada juga yang telah distandarkan.

4. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini ditentukan oleh komponen penelitian yang terjalin harmonis, agar rancangan yang digunakan jelas.

5. Pengumpulan Data

Kualitas data dipengaruhi oleh alat pengumpulan datanya. Dapat dikatakan bila alat pengumpulan datanya valid, reliabel dan obyektif, maka data yang dihasilkan dinyatakan valid.

6. Mengolah dan menganalisis data

Teknis analisis yang direncanakan dalam rangkai rancangan penelitian yang ditinjau dari ketepatan data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuannya.

7. Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan

Setiap penelitian mengharapkan kerangka teori penelitiannya terbukti kebenarannya. Namun adakalanya tidak sesuai, artinya ada teori yang ditolak kebenarannya. Perlunya penelitian menginterpretasi hasil analisis yang dilakukan dan menarik kesimpulan tentang penelitiannya.

8. Menyusun laporan

Laporan merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian yang menjadi syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

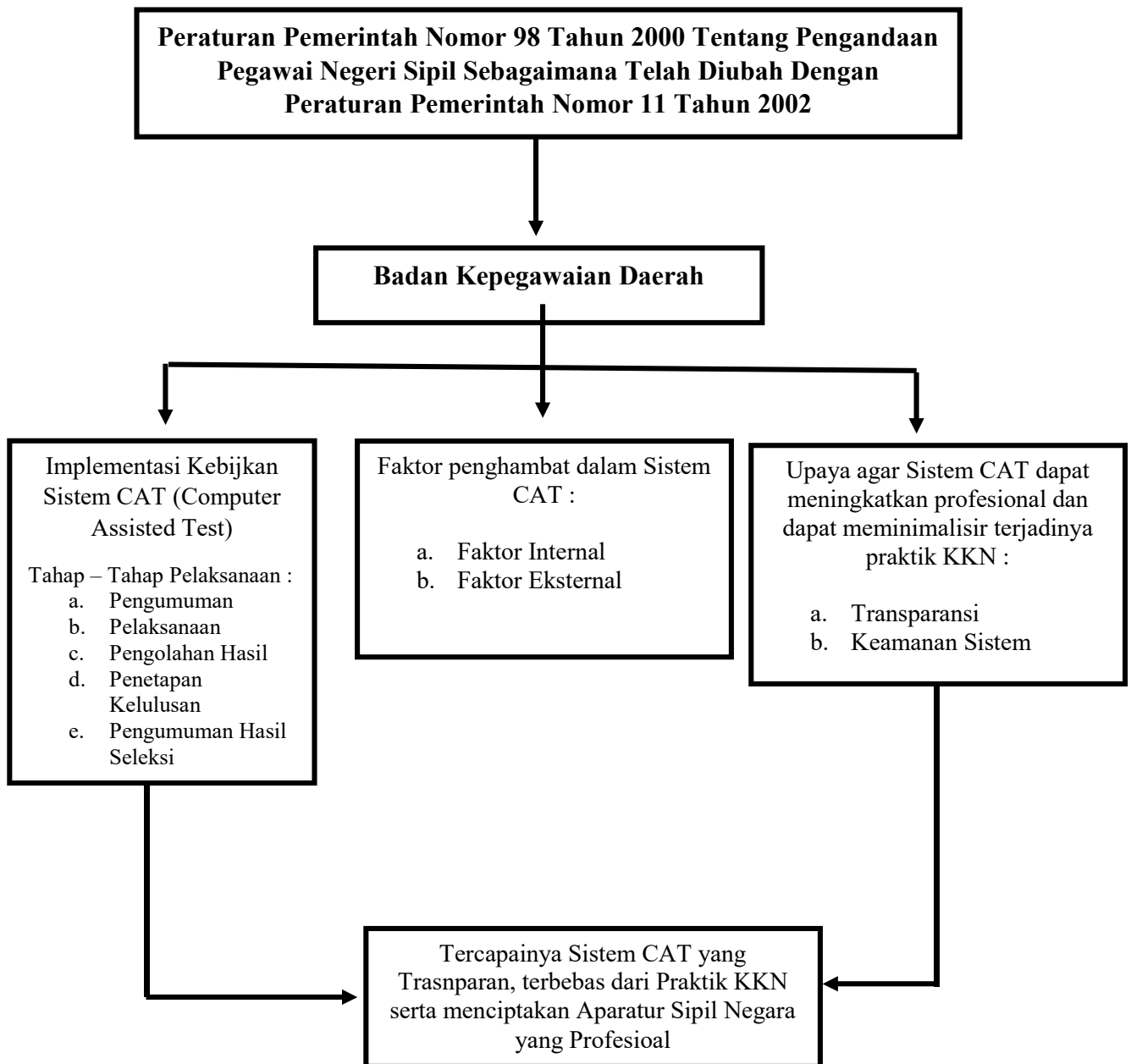
No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian (Tahun)	Temuan
1.	Zainnur M. Rusdi (2017), Pengaruh Sistem Rekrutmen CPNS Berbasis Computer Assisted Test (CAT) dan Sistem Rekrutmen CPNS Konvensional Terhadap Perilaku Kontra Produktif.	Hasil dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem rekrutmen CPNS berbasis Computer Assisted Test (CAT) berpengaruh signifikan dalam mengurangi perilaku kontraproduktif, dan penerapan sistem rekrutmen CPNS dengan metode konvensional secara signifikan akan meningkatkan perilaku kontraproduktif.
2.	Reza Yasin (2015), Implementasi Kebijakan	Implementasi kebijakan pemerintah dalam rekrutmen pegawai dengan

	Pemerintah Dalam Rekrutmen Dengan Sistem Computer Assisted Test	sistem Computer Assisted Test (CAT) telah terlaksana dengan baik. Hal ini didukung oleh sumber daya manusia, fasilitas yang cukup dan komunikasi informasi antara panitia pelaksana dengan peserta ujian secara transparan objektif, cepat dan terpercaya. Dengan sistem Computer Assisted Test (CAT), praktek kolasi, korupsi dan pencokian dapat dihindari.
3.	Arviko Gilang Maheswara (2014), Implementasi Kebijakan Rekrutmen Dan Seleksi Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Metode yang dilakukan dalam proses rekrutmen CPNS menggunakan sistem Computer Assisted Test (CAT) bukan lagi dengan sistem Lembar Jawab Kerja (LJK). Pelaksanaan proses rekrutmen sudah berjalan dengan baik, namun ada kekurangan dengan menggunakan sistem CAT yaitu dengan adanya beberapa orang yang belum begitu paham cara penggunaan komputer.
4.	Andi Permana (2014), Pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil Dengan Sistem Computer Assisted Test Di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional I Yogyakarta	Metode yang digunakan dalam rekrutmen CPNS menggunakan sistem CAT yaitu metode rekrutmen dari luar (rekrutmen eksternal) yaitu melalui institusi pendidikan dan iklan. Proses rekrutmen CPNS sistem CAT meliputi: registrasi <i>online</i> ke portal BKN, mengirim berkas lamaran ke instansi yang dilamar, verifikasi berkas,

		meminta Nomor Peserta Tes Ujian kepada panitia seleksi, mengikuti ujian TKD, memperoleh nilai TKD melalui web atau media yang tersedia.
--	--	---

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan pilar utama dalam penelitian, dimana hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan dan dikembangkan dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan survei literatur (Kuncoro,2003:44).



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kebijakan sistem CAT yang transparan dan terhindar dari praktik KKN di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Proses pengadaan ASN sering menimbulkan banyak masalah karena banyaknya ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pengadaan ASN yang dilakukan. Oleh karena itu Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai lembaga yang berperan dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan dan manajemen ASN terus melakukan upaya perbaikan sistem rekrutmen ASN dengan menerapkan sistem CAT. CAT merupakan metode ujian dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar maupun standar kompetensi kepegawaian. Perekrutan calon ASN menggunakan metode CAT yang akan membawa transparansi positif dari mekanisme perekrutan calon ASN diharapkan menciptakan ASN yang berkualitas dan berkompeten. Pemilihan calon ASN secara transparan memudahkan pengembangan karier dan kompetensi aparatur tersebut, dikarenakan SDM aparatur tersebut sudah mempunyai potensi profesionalis yang akan terjaga.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Implementasi Kebijakan

Menurut *Van Meter* dan *Van Horn* dalam Budi Winarno (2005:102) mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai: "Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional

dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usah-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan”.

2.3.2 Sistem CAT (Computer Assisted Test)

Menurut BKN (Badan Kepegawaian Negara), yang dimaksud dengan pengertian CAT (Computer Assisted Test) adalah suatu metode seleksi dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar bagi pelamar Calon ASN. Standar kompetensi dasar Calon ASN diperlukan untuk mewujudkan profesionalisme ASN , dan CAT dipercaya bisa menjamin standar kompetensi dasar Calon ASN dalam TKD (Tes Kompetensi Dasar). Dengan sistem komputer, peserta langsung mengerjakan soal ujiannya di layar monitor komputer. Pengoperasiannya cukup mudah dan waktu yang tersisa dalam pengerjaan sudah terpampang jelas di monitor.

2.3.3 Rekrutmen

Menurut Faustino Cardoso Gomes (1995:105) Rekrutmen merupakan proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi. Rekrutmen merupakan proses komunikasi dua arah. Pelamar-pelamar menghendaki informasi yang akurat mengenai seperti apakah rasanya bekerja di dalam organisasi bersangkutan. Organisasi-organisasi sangat menginginkan informasi yang akurat tentang seperti apakah pelamar-pelamar tersebut jika kelak mereka diangkat sebagai pegawai.

2.3.4 Aparatur Sipil Negara

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Pegawai Negeri Sipil adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai ASN secara tetap oleh pejabat Pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintah. Sebagai unsur aparatur negara perlu dilihat kualitas Pegawai Negeri Sipil agar dapat dikembangkan suatu sistem pembinaan Pegawai Negeri Sipil yang mampu menghadapi persaingan ditingkat regional maupun global. Penjelasan pengertian-pengertian tentang Pegawai Negeri Sipil yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan ada empat unsur yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sebagai pegawai negeri. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Memenuhi syarat yang ditentukan
2. Diangkat oleh Pejabat yang berwenang
3. Diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri atau tugas negara lainnya
4. Digaji menurut Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

BAB III

GAMBARAN UMUM BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH SIDOARJO



3.1 Sejarah Badan kepegawaian Daerah Sidoarjo

Berawal dari Bagian Kepegawaian yang merupakan salah satu Bagian dari Sekretariat Daerah kemudian berubah menjadi Badan Kepegawaian Daerah yang merupakan SKPD tersendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo pertama kali dibentuk pada tanggal 31 Maret 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten

Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2001 dan Keputusan Bupati Nomor 35 Tahun 2001 seiring dengan kebutuhan organisasi yang ada di Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan dijelaskan dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 56 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Visi dan Misi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

a. Visi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo dirumuskan dengan memperhatikan visi Kepala Daerah yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021 yaitu:

**“KABUPATEN SIDOARJO YANG INOVATIF,
MANDIRI, SEJAHTERA DAN BERKELANJUTAN”**

Setiap organisasi perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Perumusan visi Kabupaten Sidoarjo mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, mampu menjadi perekat seluruh komponen Pemerintah Kabupaten beserta rakyat yang menjadi subyek dan obyek pembangunan, sehingga memiliki orientasi masa depan, mampu menumbuhkan komitmen, dan mampu menjamin kesinambungan pembangunan daerah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Sesuai dengan Tugas Pokok dan fungsi seperti tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 56 tahun 2008, serta mengacu kepada konsep pembangunan berdasarkan pada visi Kabupaten Sidoarjo diatas, maka Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo menetapkan visinya sebagai berikut:

"TERWUJUDNYA APARATUR SIPIL NEGARA DI PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO YANG PROFESIONAL DAN SEJAHTERA "

Uraian Visi :

1. TERWUJUDNYA dalam visi tersebut dimaksudkan sebagai suatu keberhasilan dalam pencapaian tujuan.
2. APARATUR SIPIL NEGARA DI PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO dalam hal ini adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan. (sesuai UU ASN Tahun 2014)
3. PROFESIONAL dalam hal ini adalah aparatur pemerintah daerah yang mengedepankan —asas profesionalitas yaitu yang mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas

dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. (sesuai UU ASN Tahun 2014)

4. SEJAHTERA dalam hal ini adalah usaha perwujudan pemenuhan kesejahteraan Aparatur Sipil Negara yang sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah diatur dalam UndangUndang Aparatur Sipil Negara yang ditegaskan bahwa Aparatur Sipil Negara berhak memperoleh gaji yang adil dan layak sesuai dengan beban kerja, tanggung jawab, dan resiko pekerjaannya. Selain itu, ASN berhak memperoleh jaminan sosial. (sesuai UU ASN Tahun 2014)

Visi dijabarkan lebih lanjut ke dalam misi yang akan menjadi tanggung jawab Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan serta peran instansi pemerintah dalam menyelenggarakan tugas pemerintahan.

b. Misi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Misi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo dirumuskan dengan tetap memperhatikan misi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu misi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo dirumuskan sebagai berikut :

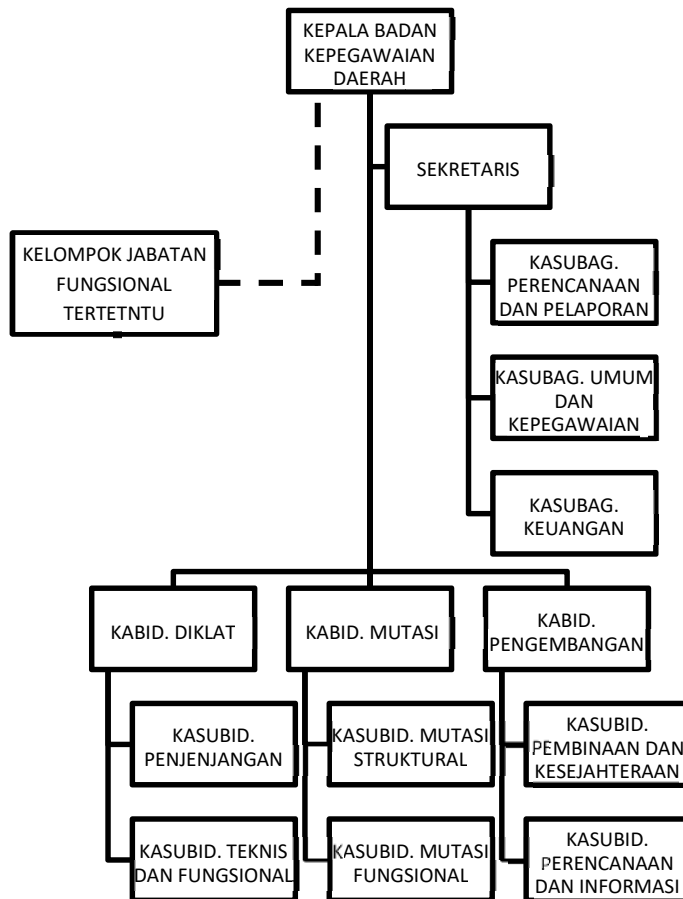
**“MEWUJUDKAN SISTEM MANAJEMEN DAN PELAYANAN
KEPEGAWAIAN DAERAH YANG BERKUALITAS”**

Uraian Misi :

1. Yang dimaksud dengan —mewujudkan sistem manajemen kepegawaian daerah adalah perwujudan sistem manajemen kepegawaian untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme padadimensi Perencanaan Kebutuhan, Rekrutmen, Beban Kerja, Pola Karier, Promosi, Mutasi, Pengukuran Kinerja, Kesejahteraan, Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan pemerintah Kabupaten Sidoarjo.
2. Yang dimaksud dengan —mewujudkan pelayanan kepegawaian daerah yang berkualitas adalah layanan kepegawaian yang sistematis, terintegrasi, profesional, adil, akuntabel, dan nyaman di lingkungan pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

3.3 Struktur Organisasi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Struktur Organisasi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo



Bagan 1

Sumber : Sekretariat 2016

1. Sumberdaya SKPD

a. Keadaan Personalia

Jumlah Pegawai 56 (lima puluh enam) orang merupakan sumberdaya utama Badan Kepegawaian Daerah yang harus menangani Pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten Sidoarjo yang

berjumlah 14.310 PNS per Desember 2015. Sumberdaya PNS Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo terinci sebagai berikut :

1) Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S-III	-
2	S-II	3
3	S-I	23
4	D-III	9
5	SMA	14
6	SMP	7
7	SD	-
JUMLAH		56

Catatan : Data bulan Pebruari 2016

2) Berdasarkan Pangkat / Golongan

Tabel 2

NO.	PANGKAT / GOLONGAN	JUMLAH
	RUANG	
1	Golongan IV	
	<i>Pembina Utama Madya</i>	-
	<i>Pembina Utama Muda</i>	1

	<i>Pembina Tingkat I</i>	2
	<i>Pembina</i>	2
2	Golongan III	
	<i>Penata Tk. I</i>	7
	<i>Penata</i>	7
	<i>Penata Muda Tk. I</i>	8
	<i>Penata Muda</i>	3
3	Golongan II	
	<i>Pengatur Tk. I</i>	7
	<i>Pengatur</i>	5
	<i>Pengatur Muda Tk. I</i>	7
	<i>Pengatur Muda</i>	1
4	Golongan I	
	<i>Juru Tk. I</i>	2
	<i>Juru</i>	4
	<i>Juru Muda Tk. I</i>	-
	<i>Juru Muda</i>	-
JUMLAH		56

Catatan : Data bulan Pebruari 2016

3) Berdasarkan Eselon

Tabel 3

NO.	ESELON	JUMLAH
1	Eselon II	1
2	Eselon III-a	1
3	Eselon III-b	3
4	Eselon IV-a	9
JUMLAH		14

Catatan : Data bulan Pebruari 2016

4) Tenaga Fungsional Tertentu

Tabel 4

NO.	JABATAN FUNGSIONAL TERTENTU	JUMLAH
1	Asesor SDM Aparatur Muda	1
2	Arsiparis Terampil	1
3	Pranata Komputer Terampil	3

5) Berdasarkan Gender

Tabel 6

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	32

2	PEREMPUAN	24
JUMLAH		56

Catatan : Data bulan Pebruari 2016

6) Pendidikan Penjenjangan Aparatur

Tabel 7

NO.	JENIS PENJENJANGAN	JUMLAH
1	Pim II	-
2	Pim III	4
3	Pim IV	8
JUMLAH		12

Catatan : Data bulan Pebruari 2016

3.4 Jabatan Struktural dan Fungsional

A. Kepala Badan

Kepala Badan Kepegawaian Daerah mempunyai tugas memimpin, melaksanakan koordinasi dan pengawasan, evaluasi dan penyelenggaraan kegiatan Badan Kepegawaian Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Badan Kepegawaian Daerah mempunyai fungsi :

- a. Perencanaan program bidang pengembangan pegawai, mutasi, pendidikan dan pelatihan;

- b. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas satuan kerja;
- c. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas satuan kerja;
- d. Pembinaan pelaksanaan tugas bawahan;
- e. Pelaporan pelaksanaan tugas kepada Bupati;
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

B. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan perencanaan, pelaporan, umum, kepegawaian dan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. Pengkoordinasian penyusunan perencanaan program kebijakan teknis;
- b. Pelayanan administrasi umum dan kepegawaian;
- c. Pengelolaan administrasi keuangan;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

B.1 Sub Bagian Perencanaan Dan Pelaporan

Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan mempunyai tugas :

- a. Mengumpulkan dan mengolah data dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan dan kebijakan teknis;
- b. Menerima, melaporkan dan mengkoordinasikan tindak lanjut pengaduan masyarakat terhadap pelayanan umum bidang kepegawaian;
- c. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan badan;
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

B.2 Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pelayanan surat menyurat, kearsipan, perpustakaan dan dokumentasi;
- b. Melaksanakan pengelolaan barang;
- c. Melaksanakan administrasi kepegawaian;
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

B.3 Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas : a.

Menyusun rencana kebutuhan anggaran;

b. Mengelola administrasi keuangan;

c. Menyusun laporan pengelolaan keuangan;

d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai dengan bidang tugasnya.

C. Bidang

C.1. Bidang Pengembangan Pegawai

Bidang Pengembangan Pegawai mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas badan di bidang pengembangan pegawai. Dalam melaksanakan tugasnya Bidang Pengembangan Pegawai mempunyai fungsi :

a. Penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang perencanaan, informasi, pembinaan dan kesejahteraan pegawai;

b. Pengkoordinasian dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis bidang perencanaan, informasi, pembinaan dan kesejahteraan pegawai;

- c. Pelaporan pelaksanaan tugas bidang perencanaan, informasi, pembinaan dan kesejahteraan pegawai;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

C.1.1. Sub Bidang Perencanaan dan Informasi

Pegawai

Sub Bidang Perencanaan dan Informasi

Pegawai, mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan penyusunan program dan koordinasai bidang perencanaan, formasi dan informasi pegawai;
- b. Mempersiapkan dan menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan bidang perencanaan, formasi dan informasi pegawai;
- c. Menyusun daftar urutan kepangkatan (duk) pegawai negeri sipil;
- d. Melaksanakan penyusunan formasi pegawai;
- e. Melaksanakan proses pengadaan dan penetapan calon pegawai negeri sipil menjadi pegawai negeri sipil;

- f. Melaksanakan penyusunan data kebutuhan pegawai berdasarkan hasil analisa beban kerja dan kebutuhan pegawai;
- g. Menyiapkan, menyediakan dan melaksanakan pemutakhiran data base kepegawaian;
- h. Melaksanakan pemutakhiran sistem informasi kepegawaian (simpeg);
- i. Melaksanakan tugas ketatausahaan;
- j. Menyiapkan penyusunan laporan tugas-tugas bidang perencanaan dan informasi pegawai;
- k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

C.1.2. Sub Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan Pegawai.

Sub Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan Pegawai, mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan penyusunan program dan koordinasi kegiatan pembinaan dan peningkatan kesejahteraan pegawai;

- b. Menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan pembinaan pegawai dalam rangka peningkatan kinerja pegawai;
- c. Menyiapkan bahan penyusunan pedoman, petunjuk dan peningkatan kesejahteraan pegawai (cuti, karis, karsu, taperum dan pemberian penghargaan tanda jasa);
- d. Memberikan pelayanan administrasi kepegawaian yang meliputi : taspen, karpeg, karis, karsu, askes, bapetarum dan kesejahteraan pegawai lainnya;
- e. Menghimpun dan memberikan daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) pegawai;
- f. Mempersiapkan pelaksanaan sumpah janji Pegawai Negeri Sipil;
- g. Memproses administrasi pemberian sanksi pelanggaran disiplin pegawai dan penghargaan bagi pegawai yang berprestasi pada bidangnya;

- h. Mempersiapkan kelengkapan pemberian tanda jasa pegawai sesuai ketentuan yang berlaku;
- i. Menerima, melaporkan dan menindak lanjuti pengaduan masyarakat di bidang kepegawaian;
- j. Menyiapkan penyusunan laporan tugas-tugas bidang pembinaan dan peningkatan kesejahteraan pegawai;
- k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

C.2. Bidang Mutasi

Bidang Mutasi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang mutasi struktural dan fungsional.

Dalam melaksanakan tugasnya Bidang Mutasi mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang mutasi struktural dan fungsional;

- b. Pengkoordinasi dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis bidang mutasi struktural dan fungsional;
- c. Pelaporan pelaksanaan tugas bidang mutasi struktural dan fungsional;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

C.2.1. Sub Bidang Mutasi Struktural

Sub Bidang Mutasi struktural, mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan penyusunan program dan koordinasi bidang kepangkatan dan mutasi jabatan struktural dan fungsional umum;
- b. Melaksanakan proses administrasi kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat jabatan struktural dan fungsional umum;
- c. Melaksanakan proses administrasi pengangkatan pegawai dalam rangka pengisian formasi jabatan struktural dan fungsional umum;
- d. Menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan

- di bidang kepangkatan dan jabatan struktural dan fungsional umum;
- e. Melaksanakan proses administrasi promosi dan mutasi pegawai dalam jabatan struktural dan fungsional umum;
 - f. Melaksanakan proses pemindahan, penetapan pensiun, gaji dan tunjangan pegawai negeri sipil lingkup jabatan struktural dan fungsional umum;
 - g. Melaksanakan sosialisasi perundang-undangan di bidang kepangkatan, jabatan struktural dan fungsional umum;
 - h. Menyiapkan penyusunan laporan tugas-tugas bidang mutasi mutasi struktural dan fungsional tertentu;
 - i. Melaksanakan tugas ketatausahaan;
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

C.2.2 Sub Bidang Mutasi Fungsional

Sub Bidang Mutasi Fungsional mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan penyusunan program dan koordinasi bidang kepangkatan dan mutasi jabatan fungsional tertentu;
- b. Melaksanakan proses administrasi kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat jabatan fungsional tertentu;
- c. Melaksanakan proses administrasi pengangkatan pegawai dalam rangka pengisian formasi jabatan fungsional tertentu;
- d. Menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang kepangkatan dan jabatan fungsional tertentu;
- e. Melaksanakan proses administrasi promosi dan mutasi pegawai dalam jabatan fungsional tertentu;

- f. Melaksanakan proses pemindahan, penetapan pensiun, gaji dan tunjangan pegawai negeri sipil lingkup jabatan fungsional tertentu;
- g. Melaksanakan sosialisasi perundang-undangan di bidang kepangkatan dan jabatan fungsional tertentu;
- h. Menghimpun hasil penilaian angka kredit jabatan fungsional sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- i. Menyiapkan penyusunan laporan tugastugas bidang mutasi fungsional;
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

C.3 Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Bidang Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang pendidikan dan pelatihan penjurangan, teknis dan fungsional.

Dalam melaksanakan tugasnya Bidang Pendidikan dan Pelatihan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pendidikan dan pelatihan penjenjangan, teknis dan fungsional;
- b. Pengkoordinasi dan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis bidang pendidikan dan pelatihan penjenjangan, teknis dan fungsional;
- c. Pelaporan pelaksanaan tugas bidang pendidikan dan pelatihan penjenjangan, teknis dan fungsional;
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugasnya.

C.3.1 Sub Bidang Penjenjangan

Sub Bidang Penjenjangan, mempunyai tugas :

- a. Menyiapkan penyusunan program dan koordinasi di bidang pendidikan dan pelatihan penjenjangan;
- b. Menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan dan pelatihan penjenjangan;

- c. Menyiapkan bahan perencanaan Latihan Pra Jabatan, ujian dinas, pendidikan formal Pegawai Negeri Sipil serta pendidikan dan pelatihan bidang penjurangan;
- d. Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan Latihan Pra Jabatan, ujian dinas, pendidikan formal Pegawai Negeri Sipil serta pendidikan dan pelatihan bidang penjurangan;
- e. Melaksanakan pelayanan administrasi dan fasilitasi peserta pendidikan dan pelatihan penjurangan dalam ikatan dinas/tugas belajar dan pemberian ijin tugas belajar
- f. Pelaksanaan evaluasi dan analisa kebutuhan pendidikan dan pelatihan pegawai;
- g. Menyiapkan penyusunan laporan tugastugas di bidang penjurangan;
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

C.3.2 Sub Bidang Teknis dan Fungsional

Sub Bidang Teknis dan Fungsional, mempunyai tugas:

- a. Menyusun program dan kegiatan pendidikan dan pelatihan teknis dan fungsional;
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bidang teknis dan fungsional;
- c. Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bidang teknis dan fungsional;
- d. Menyusun petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan dan pelatihan teknis dan fungsional;
- e. Mempersiapkan, memfasilitasi dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan teknis dan fungsional sesuai kebutuhan;
- f. melaksanakan analisa kebutuhan pendidikan teknis dan fungsional;

- g. melaksanakan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pendidikan dan pelatihan teknis dan fungsional
- h. Melaksanakan tugas ketatausahaan;
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang sesuai dengan bidang tugasnya.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dianggap relevan dan disertai dengan analisis data sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Selain melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait **Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo**. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pelaksanaan tes SKD serta peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi berupa data – data yang terkait dengan penelitian ini. Proses penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan .

Penyajian data dilakukan untuk menjabarkan hasil temuan di lapangan secara detail sesuai dengan kondisi yang sebenarnya selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data , seperti hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, hasil observasi dan data – data lainnya yang kemudian disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Setelah dilakukan penyajian data , analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengorganisasikan data secara baik yang didapatkan dari informan di lapangan. Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah

dipahami, dibaca dan interpretasikan serta mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

Berikut merupakan penyajian hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo serta peserta seleksi terkait Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

4.1 Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen Aparatur Sipil Negara Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Rekrutmen merupakan salah satu fungsi manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) yang strategis. Melalui rekrutmen yang obyektif, transparan, dan akuntabel diharapkan dapat diperoleh sumber daya manusia (ASN) yang berkualitas yang mampu melaksanakan tugas secara profesional. Rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara (ASN) harus memiliki tujuan sebagai proses penjurangan para calon penyelenggara negara yang memiliki integritas dan kualitas yang unggul, melalui proses rekrutmen transparan dan akuntabel.

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai lembaga yang berperan dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan dan manajemen ASN terus melakukan upaya perbaikan sistem rekrutmen ASN dengan menerapkan sistem CAT. CAT merupakan metode ujian dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar maupun standar kompetensi kepegawaian.

Tujuan utama dikeluarkannya kebijakan pemerintah menggunakan sistem CAT tidak lain adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban, keadilan serta memiliki hak yang sama bagi masyarakat. CAT digunakan guna mendukung pelaksanaan manajemen ASN dan mewujudkan ASN yang profesional, jujur dan adil dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU ASN dengan perekrutan ASN berbasis merit, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan kualitas Pegawai ASN guna melaksanakan pelayanan publik yang profesional.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber 1 Bapak Zainul Selaku Kepala Bidang Pengembangan dan narasumber 2 Bapak Handoko selaku Staf Bidang Pengembangan di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Pertanyaan 1 : Bagaimana tahap – tahap pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT ?

Narasumber 1 : “yang pertama tahapan seleksi administrasi, yang ke dua seleksi kompetensi dasar, yang ketiga seleksi kompetensi bidang. Seleksi administrasi ini yang pertama mulai dari pengumuman pembukaan pendaftaran, pelamaran, upload berkas ijasah dan lainnya nah.. ini kan masuk kedalam seleksi administrasi, dari pelamar ini dilakukan seleksi administrasi ini juga by sistem tidak ada berkas kertas kita verifikasi juga di SSJN online, setelah dari tahapan administrasi ini diumumkan peserta yang lulus seleksi administrasi di tahap pertama. Kemudian ada masa sanggah 3 hari untuk menyanggah bagi pelamar yang dinyatakan tidak memenuhi syarat ada kesempatan untuk menyanggah, ehh.... kemdian kita diberi waktu 7 hari untuk memberikan tanggapan sanggahan ini hasilnya peserta yang dianggap lulus seleksi administrasi yang dapat mengikuti SKD. Tahapan kedua seleksi kompetensi dasar pelaksanaan kemarin itu di tahap kompetensi dasar ini pengumuman jadwal pelaksanaan, yang terakhir yang sedang kita tungguh pengumuman

hasil SKD , kita masih nungguh beberapa daerah yang lain yang belum selesai sampai 3 maret baru selesai, naahh ... setelah itu kan ketemu siapa 3 besarnya 3 kali formasi yang dapat mengikuti tes kompetensi bidang, naah .. khusus sidoarjo nanti seleksi kompetensi bidangnya ada 2 seleksi kompetensi dasar menggunakan CAT dan ada tambahan SKB tambahan uji praktek kerja progreming, eehh itu uji praktek kerja terhadap formasi progremmer, pengolahan data base dan jabatan – jabatan yang inti harus bisa programing maka ada uji praktek kerja progeming itu masuk seleksi kompetensi bidang, naah seleksi kompetensi bidang ini hasilnya di bobot, ini nilainya 60%, ini nilainya 40% untuk diambil yang terbaik untuk nanti diusulkan penetapan ASN . Jadi garis besarnya mulai dari pengumuman sampai nanti penetapan siapa yang angkat diusulkan penetapan NIP begitu 3 tahapan proses itu”. (wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “iyaa, jadi tahap – tahap dalam pelaksanaan rekrutmen mulai dari tahap seleksi administrasi, tahap seleksi kompetensi dasar, tahap seleksi kompetensi bidang”. (wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa tahapan pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT meliputi pendaftaran online di SSCN BKN, seleksi administrasi, verifikasi berkas asli, seleksi kompetensi dasar (SKD) dengan (Computer Assisted Test) dan seleksi kompetensi bidang. Seleksi administrasi meliputi pengumuman, pendaftaran dan pengumuman hasil seleksi administrasi, setelah hasil seleksi administrasi diumumkan terdapat masa sanggah untuk peserta melakukan sanggahan terhadap pengumuman hasil seleksi administrasi paling lama 3 (tiga) hari, kemudian dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari tanggapan oleh instansi untuk memverifikasi kembali sesuai persyaratan umum dan khusus yang telah ditetapkan instansi dengan dokumen persyaratan yang dianjurkan pelamar sampai dengan penetapan keputusan

sanggahan. Tahap Seleksi Kompetensi dasar terdiri dari pengumuman jadwal SKD (Seleksi Kompetensi Dasar), pelaksanaan SKD (Seleksi Kompetensi Dasar), pengumuman hasil SKD (Seleksi Kompetensi Dasar). Setelah hasil SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) diumumkan selanjutnya masuk pada Tahap Seleksi Kompetensi Bidang yang meliputi pelaksanaan SKB (Seleksi Kompetensi Bidang), Integrasi nilai SKD dan SKB, pengumuman hasil akhir dan penetapan NIP dan Pengangkatan sebagai ASN.

Mengenai fasilitas pendukung di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki musholah yang digunakan juga sebagai ruang tunggu peserta, di samping musholah terdapat papan alur pelaksanaan seleksi Calon Aparatur Sipil Negara yang menjelaskan begitu rinci yang bertujuan agar peserta mengetahui lebih jelas alur seleksi yang akan mereka ikuti, Bahkan sebelum masuk ruang tes, setiap peserta akan melalui pemeriksaan badan. Peserta hanya diperbolehkan membawa KTP dan kartu tes ke dalam ruangan tes. Jika kedapatan ada yang membawa barang-barang selain yang dizinkan, akan diminta untuk dimasukkan dalam tas yang sudah dititipkan petugas.

Sebelum peserta mengikuti ujian seleksi peserta diarahkan ke tenda yang terdapat meja registrasi didalamnya yang terletak di halaman parkir depan, setelah peserta registrasi mereka dapat menitipkan barang mereka ke ruang penitipan barang yang telah disediakan panitia di samping tenda registrasi, disiti peserta dapat menitipkan barang mereka, karena pada proses ujian peserta tidak diperbolehkan membawa barang selain alat tulis, setelah barang peserta di titipkan, peserta

diarahkan menuju Gedung lantai 2 yang berhadapan langsung dengan tenda registrasi, digedung lantai 2 terdapat ruang ujian CAT yang didalamnya terdapat 100 komputer untuk pelaksanaan ujian seleksi sistem CAT, kamera CCTV yang dapat merekam secara jelas kejadian di dalam ruang ujian.

Ujian dengan sistem CAT akan memudahkan para peserta. Peserta jadi tidak akan perlu repot-repot melingkari lembar jawaban. Dengan sistem CAT ini, peserta bisa langsung mengerjakan soal ujiannya di layar monitor komputer. Pengoperasiannya pertama, peserta harus melakukan login dengan menggunakan no PIN yang diberikan panitia penyelenggara. Jika semua data yang tertera sudah sesuai, maka peserta bisa langsung mengklik tombol mulai ujian dan lembar soal akan tampil. Selain itu, waktu yang tersisa dalam pengerjaan juga sudah terpampang jelas di monitor. Soal dalam ujian sistem CAT semuanya berbentuk pilihan ganda.

Peserta pun hanya harus mengklik dengan mouse komputer pada jawaban yang dianggap benar. Akan tetapi, dalam sistem CAT ini ada 2 tahap seleksi, diantaranya seleksi kompetensi dasar (SKD) dan seleksi kompetensi bidang (SKB). Tes yang ada di SKD ini meliputi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensia Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP). Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) adalah bagian dari Tes Kompetensi Dasar (TKD) yang di cap paling sulit. Dalam tes tersebut, peserta wajib memahami materi-materi tentang wawasan kebangsaan seperti sejarah. Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) meliputi nilai-nilai 4 Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI (sistem tata

negara pusat dan daerah, sejarah perjuangan Bangsa Indonesia, peranan Bangsa Indonesia dalam tatanan global/regional, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Selama 90 menit, peserta diberi sebanyak 100 soal SKD. Soal tersebut terbagi menjadi tiga kelompok, yakni 30 tes wawasan kebangsaan (TWK), 35 soal tes intelegensi umum (TIU), dan 35 soal tes karakteristik pribadi (TKP). Selain mempersiapkan diri dengan belajar, pelamar harus mengetahui terlebih dahulu “medannya”, salah satunya dengan mengenali tampilan sistem CAT tersebut. Tak kalah penting, diperlukan strategi dalam menjawab soal.

SKD Calon ASN tahun ini akan berjalan selama 17 hari dimulai dari hari rabu 29 januari 2020 dan akan berakhir pada Jumat 14 februari 2020. Calon ASN tersebut akan memperebutkan 725 formasi. Ada 500 formasi tenaga pendidikan, 98 formasi tenaga kesehatan dan 127 tenaga teknis

- Pertanyaan 2 : Siapa yang terlibat langsung dalam proses rekrutmen Calon ASN yang dilaksanakan oleh Badan kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo?
- Narasumber 1 : “kalau rekrutmen sistem aplikasinya di BKN, kebijakannya di KEMENPAN, pelaksanaannya ada yang namanya penitia seleksi daerah itu di sidoarjo”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)
- Narasumber 2 : “seluruh pegawai BKD terlibat dalam proses seleksi Rekrutmen Calon ASN”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa dalam proses rekrutmen Calon ASN melibatkan beberapa pihak untuk menyukseskannya antara lain BKN (Badan Kepegawaian Negara) yang menyediakan Sistem Aplikasi,

KEMENPAN yang memberi Kebijakan, serta seluruh pegawai BKD (Badan Kepegawaian Daerah) sebagai panitia seleksi.

Seluruh pegawai BKD akan dikerahkan demi menjamin kelancaran proses SKD tahun ini. Enam orang petugas dari BKN. Ada bantuan pengamanan satu pleton petugas dari Dinas Perhubungan dan satu pleton dari Satpol PP. Tiga orang petugas dari Dinas Kesehatan. Satu ambulance disiagakan untuk keadaan emergency. Instalasi perangkat lunak ke dalam perangkat keras menjadi tanggung jawab pihak penyedia, akan dilakukan di Jakarta. Sedangkan instalasi *database* peserta seleksi calon ASN di Kementerian PAN-RB. *Database* hasil seleksi peserta calon ASN dimasukkan ke dalam server tempat pelaksanaan CAT adalah *database* kabupaten/kota hasil pelaksanaan seleksi peserta calon ASN yang dikonsolidasikan ke Pusat Data Kementerian PAN-RB. Sedangkan pemasangan dan *testing* sampai dengan perangkat berfungsi dengan baik di setiap tempat pelaksanaan menjadi tanggungjawab pihak penyedia yang diketahui Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia kabupaten/Kota untuk pelaksanaan seleksi peserta Calonn ASN di Kabupaten/Kota.

Pertanyaan 3 : Media apa saja yang digunakan BKD untuk mempublikasikan pelaksanaan rekrutmen ASN ?

Narasumber 1 : “heem kalau sampai saat ini sih kita menggunakan medianya internet pertama web, kedua aplikasi bagi pelamar nantinya SSJN (sistem seleksi calon pegawai negeri), untuk mengakses SSJN mbak lidya harus punya akun, daftar terlebih dahulu by NIK, NIK nya ini data basenya nembak ke simduk naah kemudian dapat akun baru bisa mendaftar , kalau tidak punya akun tidak bisa mendaftar, naah ... setiap perkembangan informasi masuk ke aplikasi itu tadi dan bisa di akses by phone bis by PC, setiap perkembangan informasi itu masuk ke akun itu tadi”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “Ok.... setiap informasi pasti kita sampaikan melalui website nya BKD dan juga websidenya PANSELNAS (Panitia Seleksi Nasional), pernah denger SSCN.BKN ? naah... SSCN.BKN semua informasi terkait seleksi pegawai pasti lewat situ”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa ada beberapa media yang digunakan untuk mempublikasikan pelaksanaan rekrutmen Calon ASN yaitu website Badan Kepegawaian Daerah, yang kedua aplikasi SSJN (sistem seleksi calon pegawai negeri) untuk mengakses aplikasi ini peserta harus mempunyai akun dengan daftar terlebih dahulu menggunakan NIK, NIK tersebut masuk ke Simduk kemudian peserta dapat akun, akun tersebut yang dapat digunakan peserta untuk mengakses aplikasi SSJN (sistem seleksi calon pegawai negeri), Ketiga website PANSELNAS (Panitia Seleksi Nasional) dan yang keempat website SSCN.BKN. semua media ini dapat diakses dengan mudah oleh peserta baik menggunakan PC maupun smartphone.

Dari aspek transparansi dan akuntabilitas, proses seleksi/ rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara dengan menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) sudah mengarah ke arah lebih baik. Hal tersebut bisa dikaji dari mudahnya peserta dan masyarakat luas mendapatkan informasi terkait alur dan hasil ujian mereka secara real time. Maksud real time di sini adalah ketika ujian sedang berlangsung, masyarakat luas bisa memantau nilai yang diperoleh peserta ujian melalui ruang monitoring di dalam dan luar gedung Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Melalui monitor itu masyarakat luas bisa melihat perubahan atau penambahan nilai ketika peserta sudah memilih dan menyimpan salah satu jawaban. Kemudian ketika peserta sudah selesai ujian secara

keseluruhan, maka nilai akhir akan muncul di layar monitor masing-masing peserta. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kelebihan atau keuntungan menggunakan sistem CAT yang transparan dan objektif.

Pertanyaan 4 : Apa saja peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan rekrutmen Calon ASN menggunakan sistem CAT?

Narasumber 1 : “kebetulan kami sudah punya komputer base test CBT jadi fasilitas itu yang dimaksimalkan, mulai dari pelaksanaan seleksi administrasi, pelaksanaan SKD dan SKB, karena semua by sistem jadi yang paling modal yaa computer itu”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “yang pasti PC yaa mbak, kalau ujian berbasis komputer maka, yang wajib ada adalah PC, kemudian jaringan, karena masing-masing PC kan terkoneksi dengan server maka harus ada jaringannya, paling utama itu sih”. (wawancara Kamis, 23 Januari 2020)



Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa peralatan dan fasilitas yang paling utama dan yang paling vital guna menunjang pelaksanaan rekrutmen Calon ASN menggunakan sistem CAT adalah komputer base test CBT. CAT (Computer Assisted Test) sendiri merupakan suatu metode

seleksi dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar bagi pelamar Calon ASN. Oleh karena itu proses seleksi menggunakan CAT dari tahapan pertama seleksi sampai akhir komputer yang sering digunakan. Serta server jaringan yang mendukung PC dalam melaksanakan Seleksi menggunakan Sistem CAT. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dijelaskan bahwa fasilitas sarana pendukung yang dimiliki oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo sudah mencukupi dan memenuhi standar dengan tersedianya 140 unit komputer. Fasilitas pendukung seperti server, komputer, loker dan lain-lain sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Ruang ujian tersebut juga sudah dilengkapi dengan CCTV untuk memantau dan merekam setiap aktifitas di dalam ruangan tersebut.

Mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah guna mendukung pelaksanaan seleksi calon Aparatur Sipil Negara antara lain : mushollah yang juga menjadi ruang tunggu peserta, alur pelaksanaan seleksi yang terpampang jelas di pintu masuk, tenda registrasi, ruang penitipan barang, kantin, ruang ujian CAT di lantai 2 yang terdapat 100 komputer. Sejumlah antisipasi pun sudah dilakukan BKD. Seperti memastikan ke PLN tidak adanya pemadaman listrik. Kalaupun ada kejadian di luar dugaan, BKD sudah siagakan satu genset.

Untuk menghindari kecurangan, BKD mengoptimalkan 24 closed circuit television (CCTV) tersebar di seluruh area kantor. Dua metal detector diterjunkan.

Peserta Calon ASN akan melalui dua kali pemeriksaan dengan metal detector, yakni setelah penitipan barang dan akan memasuki ruangan SKD.

- Pertanyaan 5 : Ada berapa komputer yang dimiliki BKD Kabupaten Sidoarjo untuk mendukung pelaksanaan Sistem CAT ?
- Narasumber 1 : “Untuk pelaksanaan kemarin kita menggunakan komputer di ruang ujian 125, 125 belum termasuk cadangan, total ada 140. 100 di lantai 2, 25 dilantai bawah. 125 digunakan efektif”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)
- Narasumber 2 : “BKD punya sendiri diruangan CBT 100 komputer, tapi biasanya kita menambahkan 25 unit itu dari pinjam. Tapi yang dimiliki BKD 100”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa untuk mendukung pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki 125 komputer di ruang ujian CBT lantai 2 yang digunakan efektif dan 15 komputer cadangan. Total keseluruhan komputer yang dimiliki BKD dalam mendukung pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) berjumlah 140 komputer.

- Pertanyaan 6 : Bagaimana persiapan panitia rekrutmen Calon ASN dalam mencegah permasalahan yang mungkin muncul pada penyelenggaraan rekrutmen Calon ASN sistem CAT?
- Narasumber 1 : “Kalau kami berdasarkan proses – proses ini mbak, ini kan ada panitia seleksi disini ada petugas verifikator, ada petugas supervisor seleksi administrasi, ada petugas pelaksana mulai dari koordinator , petugas registrasi, petugas pin. Jadi persiapannya yang pertama persiapan peronil, persiapan infratraktur, dan yang ketiga yang paling penting jaringan internet. Yang menjadi utama kami PC dan jaringan internet, yang paling krusial 2 itu”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)
- Narasumber 2 : “Iyaaa.... intinya kalau pelaksanaan CAT hampir semua pegawai BKD dilibatkan , nah pasti sebelum itu semua di rapatkan dulu dibriefing, dikasih pembagian tugas si A

tugasnya apa, si B tugasnya apa, sudah lengkap kemudian di briefring kalau sudah yakin semua siap baru kita melaksanakan ujian”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa persiapan panitia yang dilakukan Badan Kepegawaian Daerah dalam melaksanakan rekrutmen Calon ASN yaitu pertama, persiapan peronil yang terdiri dari panitia seleksi disini terdapat petugas verifikator, petugas supervisor seleksi administrasi, petugas pelaksana mulai dari koordinator, petugas registrasi dan petugas pin, disini seluruh pegawai BKD terlibat langsung dalam pelaksanaan rekrutmen ASN menggunakan sistem CAT. Yang kedua, persiapan infratraktur dan yang ketiga adalah jaringan internet. Ketika seluruh persiapan sudah melewati tahap pengecekan dan dinyatakan layak maka, dapat dilaksanakan proses seleksi menggunakan Sistem CAT.

Proses komunikasi yang dilakanakan sudah komunikatif dan informatif. Proses komunikasi ini sangat penting karena dengan lancarnya proses ini, baik dari atasan kepada bawahan, maupun dari panitia penyelenggara kepada peserta ujian, maka tujuan dari implementasi kebijakan tersebut akan terwujud dengan lebih cepat dan tanpa kendala yang berarti. Selain dilakukan secara langsung, proses komunikasi juga dilakukan melalui media chatting. Kemudian jika dikaji dari faktor sumber daya baik sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendukung yang dimiliki, maka dapat dijelaskan bahwa SDM dan fasilitas pendukung tersebut menjadi salah satu faktor pendukung implementasi kebijakan pemerintah yang baik. Secara kualitas, seluruh pegawai BKD terlibat langsung dalam Tim Kerja

Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil dengan Menggunakan CAT (Computer Assisted Test), sudah memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Pegawai yang menjadi panitia tersebut sudah memiliki bekal pemahaman dasar tentang ilmu komputer, sehingga dengan mudah memahami tugas dan fungsi sebagai panitia seleksi. Dengan kompetensi yang dimiliki tersebut, maka tugas pokok dan fungsi dapat dilaksanakan dengan maksimal. Masa persiapan sebelum dibukanya penerimaan Calon ASN menjadi waktu yang sangat penting bagi calon pendaftar. Pada masa ini sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan saat proses pendaftaran. Salah satu persiapan penting yang mesti dilakukan oleh para calon pendaftar diantaranya terkait dengan aplikasi CAT (Computer Assisted Test) yang digunakan sebagai instrumen resmi seleksi Calon ASN.

Sebelum masuk pada pelaksanaan tes, sebaiknya para calon peserta tes dapat membekali diri dengan pengetahuan teknis mengenai sistem CAT ini. Sebagai satu-satunya media aplikasi dalam pelaksanaan tes Calon ASN, maka para calon pendaftar wajib mengetahui apa dan bagaimana sistem CAT ini dijalankan.

Sistem CAT dikembangkan dengan berbasis teknologi informasi melalui sebuah aplikasi yang terintegrasi kedalam sebuah *station*. Untuk mendukung kebutuhan tes yang melibatkan banyak peserta, tidak jarang instalasi CAT dihadirkan secara *mobile* oleh pihak instansi pengguna tentunya melalui asistensi yang dilakukan BKD. Pihak instansi pengguna menyediakan kebutuhan infrastruktur seperti laptop/PC, jaringan, layar projector, layar informasi, ruang

tunggu, dan lain sebagainya, sementara BKN akan membantu dalam asistensi instalasi aplikasi dan soal CAT.

Disamping itu, meskipun menggunakan *station mobile* yang dimiliki instansi pengguna, namun dalam pelaksanaan tes tetap berada dalam garis komando dan kewenangan BKN. Seluruh petugas yang bertugas didalam ruang tes adalah dari pihak BKN sementara pegawai dari instansi dapat membantu dalam proses registrasi maupun cek fisik peserta tes. Standar operasi dan prosedur ini dilakukan untuk menjamin kualitas dari sistem CAT itu sendiri disamping untuk meminimalisir potensi penyalahgunaan yang dimungkinkan terjadi. Meskipun menggunakan instalasi dari instansi pengguna, namun database soal dan petugas yang berjaga tetap dari pihak BKN untuk memastikan terlaksananya standar mutu, obyektivitas, dan akuntabilitas pelaksanaan tes.

Aplikasi CAT didesain untuk memudahkan dalam penyelenggaraan tes supaya diperoleh kualitas seleksi yang cepat, mudah, dan akuntabel. Untuk menjalankannya, peserta tes cukup dibekali dengan *mouse* yang akan digunakan untuk memilih jawaban dengan cara meng-klik pada pilihan jawaban yang dianggap benar. Bagi sebagian besar peserta, mekanisme kerja sistem CAT ini tidak terlalu sulit karena pada era sekarang penggunaan teknologi informasi khususnya dalam penggunaan komputer sudah menjadi hal yang biasa.

Pertanyaan 7 : Apakah ada pengecekan atau perbaikan komputer dan sistem, sebelum pelaksanaan Sistem CAT ?

Narasumber 1 : ”iyaa h-2 itu oleh BKN diadakan gladi uji coba tes koneksi, kemudian ada uji coba dimasing-masing PC, itu di gladi

H-2 sebelum pelaksanaan sudah clear tidak ada kendala, baru ada berita acara persiapan pelaksanaan, ada check list kesiapannya”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “iyaa pasti, kalau standarnya dari BKN 3 hari sebelum hari H pelaksanaan ujia pasti ada pengecekan semuanya”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa Badan Kepegawaian Negara memberi kebijakan untuk pengecekan dan uji coba tes koneksi pada masing – masing komputer pada saat 3 hari sebelum pelaksanaan. Setelah seluruh komputer dinyatakan tidak ada kendala, baru keluarlah berita acara persiapan pelaksanaan dan check list persiapan untuk gladi bersih pada 2 hari sebelum pelaksanaan. Ketika seluruh proses sudah dilewati dan tidak ada kendala maka, pelaksanaan rekrutmen ASN menggunakan sistem CAT siap untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pertanyaan 8 : Berapa lama proses pengolahan hasil tes pengetahuan pelamar Calon ASN dengan menggunakan sistem CAT?

Narasumber 1 : “ kalau hasil nilainya sekarang tidak butuh waktu lama, sebenarnya tiap hari itu kan bisa di upload hasil tesnya. Ini sebenarnya masing – masing peserta bisa melihat hasilnya setelah dinyatakan selesai, apakah anda yakin? klik yakin muncul nilai, nah kemudian ada cara manualnya ini ada berita acara dan ditetapkan hari itu juga, jadi setelah selesai sesi. Ini contoh jam 09.30 selesai, jam 09.35 dilangsung di print. ini setelah semua komputer dinyatakan log out ini bisa di print, kalau masih ada satu peserta masih dalam posisi belum selesai ini ga bisa ngeprint”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “Jadi setelah peserta selesai mengerjakan ujian, maka pada saat itu juga peserta bisa tau nilainya melalui monitor”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa proses pengelolaan hasil tes pengetahuan calon ASN dapat dilihat di hari yang sama di monitor masing – Masing peserta. Hasil tes akan muncul dimonitor setelah peserta dinyatakan selesai dalam mengerjakan dan mengklik “ yakin “ pada layar monitor. Maka seketika nilai peserta dapat ditampilkan. Setelah seluruh peserta dinyatakan selesai dalam mengerjakan soal dan seluruh komputer dinyatakan log out, maka saat itu juga nilai mereka akan diprint dan diupload di web BKD. Bila ada salah satu komputer yang masih menyala maka nilai peserta tidak dapat diprint. Dalam sistem CAT ini dirasa sangat efektif dan efisien, tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk peserta dapat melihat nilai mereka. Dan nilai tersebut akan diupload di Web BKD, secara transparan seluruh peserta dapat mengetahui nilai mereka dan melihat daya saing melalui nilai tersebut.

Dari aspek transparansi dan akuntabilitas, proses seleksi/ rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil dengan menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) sudah mengarah ke arah lebih baik. Hal tersebut bisa dikaji dari mudahnya peserta dan masyarakat luas mendapatkan informasi terkait alur dan hasil ujian mereka secara real time. Maksud real time di sini adalah ketika ujian sedang berlangsung, masyarakat luas bisa memantau nilai yang diperoleh peserta ujian melalui ruang monitoring di dalam dan luar gedung Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Melalui monitor itu masyarakat luas bisa melihat perubahan atau penambahan nilai ketika peserta sudah memilih dan menyimpan salah satu jawaban. Kemudian ketika peserta sudah selesai ujian secara keseluruhan, maka nilai akhir akan muncul di layar monitor masing-masing peserta. Hal tersebut dapat dikatakan

sebagai kelebihan atau keuntungan menggunakan sistem CAT yang transparan dan objektif.

4.2 Faktor penghambat sistem CAT dalam rekrutmen ASN

Faktor penghambat dapat dikatakan sebagai keadaan yang menghalangi atau menghambat proses untuk mencapai suatu tujuan dalam implementasi kebijakan sistem CAT. Dengan adanya faktor penghambat dalam implementasi kebijakan sistem CAT ini, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk mengetahui langkah – langkah dalam mensiasati faktor penghambat tersebut. Berikut wawancara peneliti dengan bapak zainul dan bapak handoko sabagai pegawai BKD kabupaten Sidoarjo :

Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi faktor penghambat Sistem CAT dalam rekrutmen ASN ?

Narasumber 1 : “Kalau faktor penghambat sepertinya sudah hampir minim, karena ini pelaksanaan ke 2 alhamdulillah kalau di sidoarjo lancar semua. Kalau faktor yang menjadi titik lemah untuk pelaksanaan kemarin sempat terjadi server down itu pun kendalanya nasional, kalau faktor penghambatnya sudah minim. Minim itu karena bangunan sistem itu sudah terbuka, meskipun ruang disini steril seakan-akan tertutup orang sulit masuk, tapi diruang ini kami publikasikan lebih luas di web”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “alhamdulillah dalam sistem CAT ini tidak ada faktor penghambat”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa dalam proses pelaksanaan seleksi menggunakan Sistem CAT ada sedikit kendala yang bersifat nasional yaitu server down, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dalam

kurun waktu yang singkat, selebihnya tidak ada kendala yang berarti, semua sudah dipersiapkan dengan matang serta meminimalkan terjadinya kendala- kendala berikutnya. Dapat dikatakan implementasi kebijakan Sistem CAT di Badan Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan lancar dan optimal.

Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas pendukung yang dimiliki Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo, menjadi salah satu faktor pendukung implementasi kebijakan pemerintah yang baik. Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo terdapat Standar Operating Prosedure (SOP) yang disusun oleh BKN Pusat yang tercantum dalam Peraturan Kepala BKN No. 29 Tahun 2014 Tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Tes Kompetensi Dasar Dengan Computer Assisted Test Untuk Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Dari Pelamar Umum Tahun 2014. SOP tersebut menjadi pedoman dan acuan teknis bagi seluruh pihak yang terlibat. Dari seluruh penjelasan tersebut pada akhirnya jika dihubungkan dengan teori Edwards III, maka dapat dikatakan komunikasi antar seluruh pihak (pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan), para pelaksana memiliki pengetahuan dan memahami serta memberikan respon positif terhadap kebijakan, sudah adanya Standar Operating Prosedure (SOP) yang ditetapkan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan, sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas pendukung yang lengkap dan sudah memenuhi standar, maka implementasi kebijakan pemerintah Computer Assisted Test (CAT) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo telah terimplementasi dengan baik. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis dengan informan bahwa Seleksi menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) 2019 di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten

Sidoarjo tidak terdapat kendala yang berarti yang menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan seleksi. Langkah demi langkah dari awal sampai akhir sudah seoptimal mungkin berdasarkan agar bisa meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan pemerintah tersebut. Implementasi Sistem Computer Assisted Test (CAT) tersebut telah sukses berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operating Prosedure (SOP) yang ditetapkan.

4.3 Upaya agar sistem CAT dapat meningkatkan profesionalitas dan dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN

Kebutuhan pegawai yang berkualitas menjadi suatu fenomena yang sekaligus menjadi masalah utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia. Oleh karena itu, diadakan rekrutmen calon ASN. Para peserta calon ASN mengikuti berbagai syarat-syarat untuk dapat lulus termasuk mengerjakan ujian tertulis dan wawancara. Namun, selama ujian tertulis dan wawancara ditempat dengan menggunakan lembar ujian masih terdapat praktik Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN), sehingga kini pelaksanaan rekrutmen calon ASN melalui sistem komputer.

Badan Kepegawaian Daerah merupakan lembaga daerah yang menyelenggarakan manajemen Pegawai Negeri Sipil yang mencakup perencanaan, pengembangan sumber daya Pegawai Negeri Sipil dan administrasi kepegawaian, pengawasan dan pengendalian, penyelenggaraan dan pemeliharaan informasi kepegawaian. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan Badan Kepegawaian daerah dalam melaksanakan fungsinya yaitu kegiatan rekrutmen pegawai.

Metode yang dikembangkan dalam proses rekrutmen dan seleksi yaitu sistem rekrutmen berbasis kompetensi dengan menggunakan metode CAT merupakan penyempurnaan dari sistem rekrutmen yang selama ini berlaku, yaitu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2000 tentang Pengadaan PNS. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengamatan atas pelaksanaan dari sistem rekrutmen berbasis kompetensi dengan menggunakan metode CAT. Secara teknis para peserta yang mengikuti Test calon ASN tersebut menerima soal secara *online*, kemudian yang bersangkutan langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Jawaban yang diberikan oleh peserta Test calon ASN tersebut akan langsung masuk ke *server* atau *database* pusat dan dikumpulkan di sana. Setiap peserta pun akan langsung mengetahui skor atau nilai hasil ujian mereka setelah mereka selesai mengerjakan soal-soal. Sistem CAT juga tidak bisa direkayasa sebab sistem komputer yang akan langsung memeriksa jawaban tiap peserta.

Transparansi proses penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam rangka memulihkan kepercayaan masyarakat. Transparansi dalam pola rekrutmen bermanfaat untuk memberikan informasi akurat, cepat, dan lengkap kepada masyarakat. Oleh karena itu informasi disampaikan sebagai perwujudan transparansi pemerintah dalam proses rekrutmen Calon ASN seharusnya tidak setengah hati.

Pertanyaan 1 : Siapakah yang bertugas dalam pembuatan soal tes rekrutmen Calon ASN sistem CAT dan bagaimana menjaga kerahasiaan soal tersebut ?

Narasumber 1 : “Uhh disoal itu kita di nasional ada nama kosorsium yang khusus membuat soal, kalau di daerah tidak ikut, hanya infratraktur dan berkas soal dari nasional”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “Soal dari balsemas semua, langsung dari pusat dan itu hanya bisa dibuka beberapa saat menjelang ujian, naah... semua itu di password panselinas bisa memantau, naahh.. panselnya terdiri dari beberapa unsur, ada BKN, Menpan, ada ombutsmen, nah masing-masing orang ini punya passwordnya.jadi seperti itu bisa dijamin hanya bisa dibuka beberapa saat menjelang ujian”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa soal yang diujikan merupakan dari pusat atau nasional. Untuk menjaga kerahasiaan, soal tersebut tidak dapat diakses oleh umum. Soal dapat dibuka oleh peserta yang telah mendapatkan password sebelum saat ujian berlangsung.

Berdasarkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Soal Seleksi Kompetensi Bidang dan Pengintegrasian Dalam Sistem Computer Assisted Test Badan Kepegawaian Negara Pasal 14 . Ada beberapa pihak yang bertugas dalam pembuatan soal, diantaranya :

- a. tim administrator teknologi informasi memasukkan kisi-kisi soal, nama pembuat soal, dan nama penelaah ke dalam aplikasi penyusunan soal.
- b. tim pembuat soal menyusun soal melalui aplikasi penyusunan soal.
- c. penelaah soal menelaah soal pada aplikasi penyusunan soal.

- d. tim administrator teknologi informasi melakukan *backup* terhadap aplikasi dan pangkalan data penyusunan soal yang didampingi oleh tim teknologi informasi BKN.
- e. Instansi menyerahkan aplikasi dan pangkalan data penyusunan soal kepada Panitia Seleksi Nasional dengan menyertakan skema soal SKB sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Badan ini.
- f. Panitia Seleksi Nasional melakukan *restore* pada *server* Panitia Seleksi Nasional.
- g. Panitia Seleksi Nasional melakukan integrasi ke dalam pangkalan data CAT BKN.
- h. Panitia Seleksi Nasional menentukan tata cara dan melakukan proses pengamanan soal untuk menjamin keutuhan, kerahasiaan dan keamanan soal baik pada *server* Panitia Seleksi Nasional maupun pangkalan data CAT.
- i. Panitia Seleksi Nasional melakukan proses pengecekan kelengkapan jawaban soal antara lain tidak ada pilihan jawaban yang kosong dan pilihan jawaban yang ganda.
- j. Panitia Seleksi Nasional melakukan proses keterbacaan soal pada aplikasi CAT.

- k. Instansi dan Panitia Seleksi Nasional menandatangani berita acara penyerahan dan keterbacaan soal sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Badan ini; dan

Untuk menjaga kerahasiaan soal, Instansi membuat surat pernyataan yang menyatakan bahwa Instansi sudah tidak menyimpan soal .

- Pertanyaan 2 : Apa saja jenis soal atau materi yang digunakan Tes Sistem CAT dalam rekrutmen Calon ASN?
- Narasumber 1 : “Dalam sistem CAT terdapat SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) dan dan SKB (Seleksi Kompetensi Bidang). SKD meliputi TWK (Tes Wawasan Kebangsaan), TIU (Tes Intelegensi Umum), TKP (Tes Karakteristik Pribadi)”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)
- Narasumber 2 :” iyaa.. kalau SKD CPNS ada tiga jenis, TKP (Tes Karakteristik Pribadi), kemudian TIU (Tes Intelegensi Umum), TWK (Tes Wawasan kebangsaan) naah.. 3 jenis soal ini yang diujikan”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa dalam sistem CAT terdapat 2 Kategori seleksi yaitu SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) dan dan SKB (Seleksi Kompetensi Bidang). SKD meliputi TWK (Tes Wawasan Kebangsaan) bertujuan untuk menilai penguasaan pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan rasa nasionalisme, integritas, bela negara, pilar negara dan bahasa indonesia, TIU (Tes Intelegensi Umum) bertujuan untuk menilai kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan figural, TKP (Tes Karakteristik Pribadi) bertujuan untuk menilai pelayanan publik, jejaring kerja, sosial budaya, teknologi informasi dan komunikasi serta profesionalisme. Soal tersebut terbagi menjadi tiga kelompok, yakni 30 tes

wawasan kebangsaan (TWK), 35 soal tes intelegensi umum (TIU), dan 35 soal tes karakteristik pribadi (TKP).

Sistem CAT ini ada 2 tahap seleksi, diantaranya seleksi kompetensi dasar (SKD) dan seleksi kompetensi bidang (SKB). Tes yang ada di SKD ini meliputi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensia Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP). Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) adalah bagian dari Tes Kompetensi Dasar (TKD) yang di cap paling sulit. Dalam tes tersebut, peserta wajib memahami materi-materi tentang wawasan kebangsaan seperti sejarah. Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) meliputi nilai-nilai 4 Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI (sistem tata negara pusat dan daerah, sejarah perjuangan Bangsa Indonesia, peranan Bangsa Indonesia dalam tatanan global/regional, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pertanyaan 3 : Apa saja kualifikasi yang perlu dipenuhi oleh pelamar untuk mengikuti rekrutmen Calon ASN?

Narasumber 1 :” hmmm... kualifikasi yang pertama pendidikan sesuai kategori masing-masing per jabatan , yang kedua usia minimal 18 maksimal 35 tahun. Contoh pengelola akuntansi misalnya kualifikasinya D III akuntansi, ini sangat kualifikasi yaa masing – masing per jabatan, bantuan hukum kualifikasinya S1 ilmu hukum”.
(Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “Sesuai dengan jabatan yang ingin dilamar, misalkan guru SD maka minimal adalah S1 PGSD dan harus PGSD selain PGSD tidak bisa, kemudian misalkan guru agama islam maka syaratnya adalah S1 Pendidikan Agama Islam selain itu tidak bisa”.
(Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa kualifikasi yang dapat dipenuhi oleh pelamar untuk mengikuti seleksi calon ASN antara lain, Usia paling rendah 18 (delapan belas) tahun dan paling tinggi 35 (tiga puluh lima) tahun pada saat melamar, Memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan jabatan, Tidak menjadi anggota atau pengurus partai politik atau terlibat politik praktis, Memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan jabatan, Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan persyaratan Jabatan yang dilamar yang dibuktikan berdasarkan surat keterangan sehat dari dokter Unit Pelayanan Kesehatan Pemerintah sesuai dengan persyaratan Jabatan yang dilamar. Surat keterangan wajib diserahkan setelah pelamar tersebut dinyatakan lulus seleksi pengadaan Calon ASN, Tidak pernah mengkonsumsi/menggunakan narkoba, psikotropika, prekursor dan zat adiktif lainnya.

Syarat-syarat umum yang harus dipenuhi para pelamar yakni, warga negara Indonesia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, minimal berusia 18 tahun dan maksimal berusia 35 tahun saat melamar, tidak pernah dipidana dengan pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana dengan pidana penjara dua tahun atau lebih, tidak pernah diberhentikan dengan hormat atas permintaan tersendiri atau tidak dengan hormat sebagai ASN, prajurit Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, atau diberhentikan tidak dengan hormat sebagai pegawai swasta, tidak berkedudukan sebagai calon ASN, prajurit Tentara Nasional Indonesia, atau anggota Kepolisian Republik Indonesia, tidak menjadi

anggota atau pengurus partai politik maupun terlibat politik praktis, memiliki kualifikasi pendidikan sesuai persyaratan jabatan yang akan dilamar, sehat jasmani dan rohani sesuai kualifikasi jabatan yang akan dilamar, bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tau negara lain yang ditentukan oleh Instansi Pemerintah, berkelakuan baik, merupakan lulusan perguruan tinggi dalam negeri atau perguruan tinggi luar negeri dengan IPK minimal 2,75 untuk lulusan D-III, 3,00 untuk S1 dan 3,20 untuk lulusan S2, bagi lulusan Perguruan Tinggi Dalam Negeri, Perguruan Tinggi dan Program Studi telah terakreditasi dalam Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada saat kelulusan, bagi lulusan Perguruan Tinggi Luar Negeri telah memperoleh penetapan penyetaraan dari Panitia Penilaian Ijazah Luar Negeri pada Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan tinggi, menguasai Bahasa Inggris yang dibuktikan dengan hasil TOEFL/TOEFL Preparation/TOEFL Prediction dalam 2 (dua) tahun terakhir dengan nilai minimal 450 (setara dengan Computer Based TOEFL minimal 133/Internet Based TOEFL minimal 45/ TOEIC minimal 405/IELTS minimal 5,5), bagi pelamar pria dan wanita dilarang memiliki tato dan bagi pelamar pria dilarang memiliki tindik.

Ada dua jenis formasi yang dibuka pada seleksi Calon ASN tahun 2019 ini, yaitu formasi umum dan formasi khusus. Formasi khusus meliputi cum laude, diaspora, dan disabilitas pada Instansi Pusat dan Daerah, serta formasi khusus putra putri Papua dan Papua Barat, dan formasi lainnya yang bersifat strategis pada instansi pusat. Formasi jabatan yang dibuka adalah tenaga pendidikan, kesehatan,

dosen, teknis fungsional, dan teknis lainnya. Seperti halnya pada penerimaan Calon ASN sebelumnya, setiap pelamar hanya dapat melamar pada 1 formasi di 1 instansi.

Pertanyaan 4 : Apakah dengan adanya Sistem CAT dapat memenuhi kualifikasi Calon ASN yang terampil dan berkompeten ?

Narasumber 1 : “Nah itu kemarin yang saya maksud mbak lidya bahwa CAT itu akan menyaring pegawai profesional yang pertama ukurannya dari mekanisme yang kedua dari kontennya, maksud saya begini kalau infrastruktur sistemnya sudah bagus, transparan tinggal kemudian bagaimana tipe soal agar memunculkan orang yang punya kreatif, punya kreasi tinggi itu ya, berartikan menerjemahkan tipe soal seperti yang mana, itu yang saya maksud bahwa profesionalitas pegawai yang dibentuk hasil CAT nanti yang pertama dipengaruhi dari sistem aplikasi transparan CAT ini yang kedua dari konten soal. Ini contoh materinya kompetensi dasar itu kan ada 3, wawasan kebangsaan, intelegensi umum sama karakteristik kepribadian, naah ... aspek – aspek ini lah diterjemahkan menjadi standar kompetensi yang turun ohh.. bentuk soalnya bela negara itu soalnya apa saja, naahh.... yang meramu ini semua kosorsium itu. Untuk kompetensi dasar TWK, TIU sama TKB, kalau yang bidang dari masing – masing pejenis jabatan. Misalnya dokter itu yang bikin IDI, Kemenpan sama BKN”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “iyaa.. insyaallah seperti itu “. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa dengan adanya Sistem CAT dapat memenuhi kualifikasi Calon ASN yang terampil dan berkompeten. Sistem CAT dapat menyaring pegawai yang profesional dan berkompeten melalui 2 aspek, yang pertama aspek mekanisme dan yang kedua aspek konten soal yang ditetapkan. Aspek mekanisme meliputi infrastruktur yang memadai dan sistem yang transparan, aspek konten soal yang dapat memunculkan kreatifitas yang tinggi. Konten soal yang

terdapat pada SKD meliputi TWK (Tes Wawasan Kebangsaan) bertujuan untuk menilai penguasaan pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan rasa nasionalisme, integritas, bela negara, pilar negara dan bahasa Indonesia, TIU (Tes Intelegensi Umum) bertujuan untuk menilai kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan figural, TKP (Tes Karakteristik Pribadi) bertujuan untuk menilai pelayanan publik, jejaring kerja, sosial budaya, teknologi informasi dan komunikasi serta profesionalisme.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian yang telah dua kali diubah menjadi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 dan terakhir Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara mengamanatkan Negara Kesatuan Republik Indonesia memerlukan Pegawai Sipil Negara (PNS)/ Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN yang diharapkan oleh Undang-Undang ini adalah ASN memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selain itu, PNS/ASN diharapkan mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mewujudkan ASN yang berkualitas tersebut di atas, harus dimulai dengan proses rekrutmen yang transparan, objektif dan akuntabel. Salah satu pengembangan E-Government yang dilakukan adalah implementasi Sistem CAT (Computer

Assisted Test) yang dikembangkan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Langkah tersebut dilakukan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo untuk mewujudkan efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam melaksanakan proses rekrutmen Calon ASN. CAT (Computer Assisted Test) mempunyai banyak keunggulan diantaranya peserta tes dapat mendaftarkan diri melalui internet, peserta tes dapat dinilai langsung sesuai hasil yang diperoleh, komputer menyediakan keseluruhan materi soal Kompetensi Dasar (Tes Pengetahuan Umum, Tes Bakat Skolastik dan Tes Skala Kematangan), penilaian dilakukan secara objektif, peserta ujian dapat mengakses dengan mudah terhadap pencapaian hasil (score) yang diperoleh. Keuntungan lain dari penggunaan CAT (Computer Assisted Test) dalam proses seleksi yaitu hasil yang diperoleh lebih valid, meminimalisir kemungkinan terjadinya KKN, dan mengurangi semua bentuk kecurangan.

Sistem CAT dalam tes peserta calon ASN dengan harapan ASN yang dihasilkan mendukung pelaksanaan manajemen ASN dan mewujudkan pegawai ASN yang profesional, jujur dan adil dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan sebagai yang diamanatkan dalam UU No.5 Tahun 2014 tentang ASN. Tentunya dengan adanya sistem CAT tersebut dapat memenuhi kualifikasi pegawai ASN yang terampil dan berkompeten.

Sistem CAT dalam penerapannya memiliki tujuan yaitu :

1. Mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian
2. Menciptakan standarisasi hasil ujian secara nasional

3. Menetapkan standar nilai

Manfaat, keunggulan penerapan sistem CAT adalah :

1. Peserta seleksi calon ASN dapat mendaftarkan diri melalui internet
2. Peserta seleksi calon ASN dapat dinilai langsung sesuai dengan hasil yang diperoleh
3. Komputer menyediakan keseluruhan materi soal Kompetensi Dasar (tes pengetahuan umum, tes bakat skolastik dan tes skala kematangan)
4. Penilaian dilakukakn secara objektif
5. Peserta seleksi calon ASN dapat mengakses dengan mudah terhadap pencapaian hasil (skor) yang diperoleh

Manajemen ASN yang terampil dan berkompeten Standar Operasional Prosedur Sistem CAT ini berfungsi sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan, mengetahui dengan jelas hambatan-hambatan dan mempermudah pelaksanaan serta sebagai pedoman dalam melaksanakan fasilitasi pelaksanaan Sistem CAT. Secara garis besar Standar Operasional Prosedur Sistem CAT dalam memenuhi kualifikasi ASN yang terampil dan berkompeten terbagi menjdi 3 (tiga) bagian yang tidak dapat terpisahkan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca ujian. Untuk pasca ujian terbagi menjadi pengelolah hasil dan backup database. Dengan sistem CAT ini diharapkan proses seleksi Calon ASN dapat memperoleh hasil yang lebih valid, meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik KKN dan mengurangi semua bentuk kecurangan.

Sistem CAT diharapkan akan mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil seleksi, selain itu juga menciptakan standarisasi hasil ujian secara nasional, menetapkan standar nilai serta mampu meningkatkan transparansi, obyektivitas, akuntabilitas dan efisiensi proses seleksi.

Pertanyaan 5 : Apakah dengan adanya Sistem CAT dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN ?

Narasumber 1 : “he’em... iyaaa karena begitu hasilnya itukan langsung diketahui dan itu diumumkan secara terbuka, jadi manipulasi misalnya ini mbak lidya tolong dijadikan, kalau dulu masih sistem itu di scan , LJK itukan kita masih perlu waktu sebulan kemudian, 7 bulan kemudian sehingga waktu itu kita antisipasinya yaa kita harus pegang datanya terus diumumkan, dicocokkan sekali lagi, bener kah lidya bukan evi atau eni. Naaah.... sistem ini kan sudah terekam dan apa yaa, data itu sudah ter publikasikan, misalnya mbak lidya protes bahwa nilainya kemarin 390 bukan 360, naah... itu kan langsung bisa dibuktikan, kan di web terekam semua. Dengan itu manipulasi data sudah tidak ada lagi, jadi yang terpilih itu benar- benar sesuai kemampuan dan garis tangan”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “sangat, karena sistemnya transparan, semua orang bisa langsung mengetahui hasilnya, soal dijamin kerahasiaannya, tidak ada calo, tidak ada joki dan data pelamar teridentifikasi dengan jelas mulai dari saat melamar , saat mengikuti ujian sampai tahap-tahap berikutnya semuanya terekam di sistem dan situ bisa memantau”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa Dengan menggunakan sistem *Computer Assisted Test (CAT)*, proses seleksi/rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara menjadi lebih obyektif, cepat, transparan, dan terpercaya. Dengan diimplementasikannya kebijakan pemerintah *Computer Assisted Test (CAT)*, maka terhindar dari Korupsi, Kolusi Nepotisme (KKN), bentuk kecurangan lain seperti praktek perijokian karena peserta ujian dan masyarakat luas bisa langsung mengetahui nilai atau

score yang diperoleh peserta ujian tanpa harus menunggu waktu yang sangat lama seperti sistem seleksi menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK).

Dengan menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) sudah mengarah ke arah lebih baik. Hal tersebut bisa dilihat dari mudahnya peserta dan masyarakat luas mendapatkan informasi terkait alur dan hasil ujian mereka secara real time. Maksud real time di sini adalah ketika ujian sedang berlangsung, masyarakat luas bisa memantau nilai yang diperoleh peserta ujian melalui ruang monitoring di dalam dan luar gedung Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Melalui monitor itu masyarakat luas bisa melihat perubahan atau penambahan nilai ketika peserta sudah memilih dan menyimpan salah satu jawaban. Kemudian ketika peserta sudah selesai ujian secara keseluruhan, maka nilai akhir akan muncul di layar monitor masing-masing peserta. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kelebihan atau keuntungan menggunakan sistem CAT yang transparan dan objektif.

Berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan sistem lama (LJK) dengan sistem baru (CAT), sistem LJK hasil jawaban diperiksa dengan menggunakan mesin computer, sistem ini masih mengalami kelemahan karena hasil akhir penentuan kelulusan dikendalikan oleh pihak penyelenggara sehingga hal tersebut menimbulkan celah terjadinya praktik KKN. Dengan adanya kebijakan Menpan dan RB dengan menerapkan Sistem CAT hasilnya dapat diterima oleh masyarakat karena Sistem CAT tersebut tidak menimbulkan adanya kecurangan dan rekapitulasi penilaian hasil seleksi masing-masing peserta juga dapat mengetahui pada saat itu juga.

Keunggulan pada sistem baru CAT dengan sistem lama LJK jelas berbeda bahkan sistem tidak ada keunggulannya, hal tersebut dapat diketahui bahwa sistem CAT benar-benar memiliki suatu sistem metode ujian dengan alat computer berbasis WEB yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi kepegawaian. Keunggulan lain dari sistem CAT tersebut hasil ujian dapat segera diketahui pada saat itu juga yang dipasang pada layer monitor yang telah disiapkan oleh panitia pelaksana/kelompok kerja. Sedangkan sistem lama LJK hasil dari ujian tidak diketahui peserta dan hanya panitia pelaksana/kelompok kerja yang mengetahui. Dilihat dari segi kelemahan sistem CAT sejauh ini belum ada dan masyarakat belum pernah ada complain mengenai sistem CAT tersebut. Sistem CAT ini sangat obyektif, transparan dan adil serta bebas dari praktik KKN.

Pertanyaan 6 : Siapa saja yang terlibat dan bagaimana penjagaan keamanan saat proses ujian berlangsung ?

Narasumber 1 :” kalau keamanan di dalam ruangan ada namanya pengawas, pengawas itu hanya dari petugas BKN, BKD itu bertanggungjawab untuk registrasi, pemeriksaan, identifikasi peserta dan lain sebagainya. Begitu didalam ruangan sistem aplikasi dan sebagainya tanggungjawab BKN, pengawas yang pakai rompi hitam itu dari BKN. Kalau pengamanan lokasi itu tanggungjawab kami meliputi Satpol PP dan Dishub. Ada pembagian tanggungjawab diluar ruangan tanggungjawab Pemda, BKN bertanggungjawab keamanan di dalam ruangan, termasuk dalam pengamanan server misalnya ini tanggungjawab bersama. Jadi, setiap hari kita segel bersama BKN dan BKD, saat pembukaan pagi pun harus ada saksi dari kedua belah pihak”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “dari proses seleksi ini penjagaan ketat dibantu Satuan Pamong Praja Kabupaten sidoarjo dan juga dinas perhubungan kabupaten sidoarjo”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)



Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa penjagaan keamanan didalam ruang ujian yang disebut pengawas hanya dari petugas BKN (Badan Kepegawaian Negara), BKN bertanggungjawab keamanan di dalam ruangan, termasuk dalam pengamanan server. BKD bertanggungjawab untuk registrasi, pemeriksaan, identifikasi peserta dan lain sebagainya. Pengamanan lokasi merupakan tanggungjawab BKD dibantu instansi terkait meliputi Satpol Pamong Praja dan Dinas perhubungan kota sidoarjo.

Pertanyaan 7 : Bagaimana cara BKD untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rekrutmen Calon ASN menggunakan sistem CAT?

Narasumber 1 : “Yaaaah... kemarin sore kita mengadakan evaluasi jadi cara kami ada pendampingan pengawasan pelaksanaan dari inspektorat. Jadi kemarin kita evaluasi apa permasalahannya, kendala, upaya dan antisipasi untuk pelaksanaan berikutnya. Dan ada beberapa catatan yang krusial, kalau terkait alur sudah beres semua tidak ada penumpukan semua lancar, hanya kemarin ada kendala servernya down hari ke 14 dan memakan waktu kurang lebih 45 menit, dan memang kendalanya kendala nasional, di BKN kendalanya di situ. Antisipasi berikutnya yaa tidak bisa, kita bisa memenejemennya ya untuk antrian ke berikutnya tidak

sampai terlalu panjang”. (Wawancara Rabu, 19 Februari 2020)

Narasumber 2 : “Pertama dari segi kelancaran ya mbak, pokoknya tidak ada trobel , tidak ada kendala yang berarti maka bisa dikatakan tes nya berjalan dengan lancar, yang kedua formasi yang didapatkan, sekarang kita buka 500 lowongan semuanya terpenuhi sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan maka bisa dibilang itu juga sukses”. (Wawancara Kamis, 23 Januari 2020)

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul dan Bapak Handoko. Bahwa BKD untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rekrutmen Calon ASN menggunakan sistem CAT ini dilihat dari permasalahannya, kendala, upaya, antisipasi untuk pelaksanaan berikutnya, tes berjalan dengan lancar yang sesuai dengan SOP, formasi yang terpenuhi sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan. Sesuai dengan Peraturan Kepala BKN No. 29 Tahun 2014 Tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Tes Kompetensi Dasar Dengan Computer Assisted Test Untuk Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Dari Pelamar Umum Tahun 2014 adalah sebagai berikut: 1). Dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja, 2). Lebih jelas mengetahui peran dan posisi masing-masing di internal tim, 3). Memberikan kejelasan mengenai prosedur kerja, dan tanggung jawab dalam proses terkait, 4). Memberikan keterangan mengenai keterkaitan dengan satu proses kerja dengan proses kerja, 5). Membantu dalam melakukan evaluasi terhadap setiap proses operasional tim kerja, 6). Menghindari tumpang tindih pelaksanaan tugas, 7). Mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian yang mungkin dilakukan oleh anggota sub tim dalam melaksanakan tugas, 8). Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individual anggota tim secara keseluruhan. 9).

Memastikan pelaksanaan tugas dapat berlangsung dalam berbagai situasi, dan 10). Menjamin konsistensi pelayanan seluruh anggota tim baik dari sisi mutu, waktu dan prosedur. Secara keseluruhan implementasi kebijakan pemerintah CAT (Computer Assisted Test) di Badan Kepegawaian Daerah Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan optimal.

Menurut Douglas W. Bray (dalam Khawarita) tujuan assesmen center adalah: “Untuk memberikan evaluasi di luar pekerjaan yang objektif atas perkembangan kemampuan, potensi, kekuatan dan kelemahan, dan motivasi.” Lebih jauh lagi, Bray menyatakan bahwa : “Assessment Center melaksanakan evaluasi ini dengan observasi atas tingkah laku peserta dalam berbagai situasi yang telah distandarisasi, pemberian rating atas tingkah laku tersebut terhadap sejumlah dimensi yang telah dibakukan sebelumnya, penarikan kesimpulan mengenai calon potensi untuk level dan jenis pekerjaan tertentu, dan diagnosis mengenai kebutuhan pengembangan.”

Lebih lanjut Douglas W. Bray menyatakan bahwa “Penggunaan assesment center berbeda menurut tingkat dari karyawan yang dievaluasi jenis pekerjaan di mana peserta dievaluasi, dan tujuan umum dari penilaian.” Lebih lanjut, Bray menyebutkan beberapa tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perekrutan pegawai

Beberapa organisasi telah mempergunakan proses assessment center sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan perekrutan pegawai. Perlunya pelaksanaan proses ini dalam prakteknya adalah kenyataan bahwa para calon untuk perekrutan pegawai bukan saja bersedia untuk mengikuti proses penilaian tetapi sering kali terkesan dengan besarnya perhatian yang dicurahkan oleh perusahaan untuk program perekrutan pegawainya.

2. Identifikasi awal

Walaupun poin ini merupakan aplikasinya yang terbaru, fungsi assessment center untuk melakukan identifikasi logis dipertimbangkan pada urutan ke-2, karena hal ini akan mempengaruhi karyawan yang baru saja direkrut sebelumnya. Tujuan dari identifikasi awal, sampai sejauh ini, adalah untuk mengetahui potensi pelaksanaan pekerjaan manajerial dari pegawai-pegawai non-managemen. Tujuan dari penilaian ini bukan untuk menghambat keputusan promosi akhir para calon ke tingkat manajemen, tetapi lebih untuk mengidentifikasi pegawai-pegawai yang memiliki harapan di masa yang akan datang. Maksud yang terkandung ialah untuk memberikan kesempatan pengembangan khusus dan tindakan rangsangan bagi mereka. dengan potensi yang besar, sehingga dapat posisi yang ditargetkan lebih cepat dari yang diperkirakan. Dalam jenis aplikasi ini, semua teknik assessment center dilaksanakan secara perorangan. Tidak dipergunakan latihan secara kelompok.

3. Penempatan

Salah satu sasaran yang jarang ingin dicapai melalui proses assessment center adalah penempatan. Hal ini adalah wajar karena biasanya proses assessment center lebih dijalankan untuk model manajemen umum daripada untuk pekerjaan-pekerjaan yang bersifat spesifik. Walaupun demikian, assessment center juga mempengaruhi keputusan penempatan pegawai dalam beberapa kasus.

4. Promosi

Penggunaan yang cukup sering dari assessment center ialah sebagai bagian dari proses promosi. Tipe assessment ini dilakukan untuk berbagai level manajemen yang berbeda. Mungkin assessment center lebih umum dilaksanakan untuk tingkat manajemen bawah, namun banyak organisasi yang membatasi penggunaan assessment center hingga kepada tingkat manajemen menengah. Beberapa organisasi bahkan menggunakannya untuk jabatan yang hampir setara dengan wakil presiden.

5. Pengembangan

Rekomendasi untuk pengembangan hampir selalu merupakan salah satu hasil dari proses assessment center. Namun assessment center yang dilaksanakan semata-mata untuk tujuan pengembangan adalah jarang.

6. Affirmative Action

Tujuan baru yang ingin dicapai melalui assessment center ialah untuk program 'Affirmative Action', yang ingin mempercepat promosi bagi kelompok minoritas dan pegawai wanita dalam organisasi tersebut. Program identifikasi awal adalah sejalan dengan tujuan ini. Banyak perusahaan yang memperkerjakan lebih banyak pegawai dari kelompok minoritas. Proses identifikasi, pengembangan, dan promosi sering kali sangat panjang, dan adalah perlu untuk mengidentifikasi anggota kelompok minoritas dengan potensi yang lebih tinggi agar dapat maju lebih cepat. BKD melakukan evaluasi rekrutmen dalam hal kualitas pelayanan sebagai upaya meningkatkan kualitas kegiatan rekrutmen yang akan datang.

Selain wawancara kepada pihak yang membidangi langsung dari Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) yaitu pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. Peneliti juga menyajikan hasil wawancara kepada peserta seleksi mengenai opini atau pendapat mereka mengenai Implementasi Kebijakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dalam rekrutmen Aparatur Sipil Negara. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ifan Fanani sebagai peserta seleksi :

- Pertanyaan 1 : Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti tes seleksi rekrutmen ASN dengan menggunakan Sistem CAT ?
Jawab : "hhmmm.... seru karena saat ini menggunakan sistem CAT yang efektif dan mudah pengaplikasiannya".

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, menunjukkan bahwa pengalaman peserta saat melaksanakan tes seleksi menggunakan sistem CAT (Computer Assisted Test) ini merupakan pengalaman yang seru karena dengan adanya sistem ini dirasa sangat afektif dan efisien dalam pengaplikasiannya pun sangat mudah.

Penerimaan Calon ASN saat ini berbeda dengan jaman dahulu, saat ini seorang yang akan menjadi Calon ASN harus sudah memiliki rencana jabatan yang akan di duduki. Oleh karena itu setiap lowongan formasi harus sesuai dengan jurusan universitas yang dimiliki calon peserta tes. Jika lowongan jabatan terkait dengan jurusan komputer misalnya, tidak bisa di lamar oleh mereka dari jurusan ekonomi dan lainnya. Yang bisa melamar hanya yang berasal dari jurusan komputer

- Pertanyaan 2 : Dari mana saudara mengetahui bahwa Pelaksanaan Rekrutmen ASN saat ini menggunakan Sistem CAT ?
Jawab : " Dari web, disana sudah dijelaskan mengenai sistem CAT ini".

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, bahwa peserta mengetahui Rekrutmen ASN (Aparatur Sipil Negara) menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) dari Web, dimana seluruh informasi mengenai Rekrutmen ASN (Aparatur Sipil Negara) disajikan disana dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun. Sosialisasi prosedur rekrutmen menjadikan masyarakat memahami sistem CAT yang dipergunakan dalam pelaksanaan rekrutmen Calon ASN sehingga semakin banyak peminat yang ingin mengikuti rekrutmen Calon ASN.

- Pertanyaan 3 : Menurut saudara, apakah Sistem CAT dinilai efektif dalam pelaksanaan rekrutmen ASN ?
Jawab : "Sangat efektif dan efisien yaa, dengan adanya sistem CAT ini prosesnya tidak memakan waktu yang lama dan mudah diakses".

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, menjelaskan bahwa seleksi menggunakan sistem CAT (Computer Assisted Test) ini dinilai sangat efektif dan efisien serta sistenya yang mudah diakses dan juga prosesnya memakan waktu yang cukup singkat, dibandingkan dengan cara lama yang masih menggunakan LJK. sistem CAT benar-benar memiliki suatu sistem metode ujian dengan alat computer berbasis WEB yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi kepegawaian. Keunggulan lain dari sistem CAT tersebut hasil ujian dapat segera diketahui pada saat itu juga yang dipasang pada layer monitor yang telah disiapkan oleh panitia pelaksana/kelompok kerja. Sedangkan sistem lama LJK hasil dari ujian tidak diketahui peserta dan hanya panitia pelaksana/kelompok kerja yang mengetahui. Dilihat dari segi kelemahan sistem CAT sejauh ini belum ada dan masyarakat belum pernah ada complain mengenai sistem CAT tersebut. Sistem CAT ini sangat obyektif, transparan dan adil serta bebas dari praktik KKN. Perekrutan ASN lebih efektif, tidak ada lagi ASN dengan formasi asal, tidak sesuai latar belakang pendidikan dan kemampuannya

Pertanyaan 4 : Apakah saudara mengetahui prosedur dari Sistem CAT sebelum pelaksanaan tes berlangsung ?

Jawab : “belum yaaa... saya mengetahui prosedurnya sendiri waktu hari H pelaksanaan yang tertera di papan alur pelaksanaan”.

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, menegaskan bahwa peserta mengetahui prosedur dari sistem CAT (Computer Assisted Test) pada saat hari H pelaksanaan tes. Dimana prosedur sistem CAT yang tertera di papan alur pelaksanaan yang terletak dekat pintu masuk. Papan alur tersebut menjelaskan

secara runtut dalam pelaksanaan sistem CAT, sehingga peserta dengan mudah mengetahui dan memahami proses yang akan mereka lewati.

Dalam mengimplementasikan Kebijakan Pemerintah Computer Assisted Test (CAT) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo sudah ada Standar Operating Prosedure (SOP) yang disusun oleh BKN Pusat yang tercantum dalam Peraturan Kepala BKN No. 29 Tahun 2014 Tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Tes Kompetensi Dasar Dengan Computer Assisted Test Untuk Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara Dari Pelamar Umum. SOP tersebut menjadi pedoman dan acuan teknis bagi seluruh pihak yang terlibat. Dari seluruh penjelasan tersebut pada akhirnya jika dihubungkan dengan teori Edwards III, maka dapat dikatakan komunikasi antar seluruh pihak (pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan), para pelaksana memiliki pengetahuan dan memahami serta memberikan respon positif terhadap kebijakan, sudah adanya Standar Operating Prosedure (SOP) yang ditetapkan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan, sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas pendukung yang lengkap dan sudah memenuhi standar, maka implementasi kebijakan pemerintah Computer Assisted Test (CAT) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo telah terimplementasi dengan baik.

Pertanyaan 5 : Apakah Sistem CAT mudah diakses saat tes berlangsung ?
Jawab : “Mudah sekali diakses, karena semua ada petunjuknya tinggal kita memahami saja”.

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, menjelaskan bahwa sistem CAT (Computer Assisted Test) mudah diakses karena terdapat petunjuk yang mudah dipahami, sehingga peserta dapat mengaplikasikan dengan mudah.

Ujian dengan sistem CAT akan memudahkan para peserta. Peserta jadi tidak akan perlu repot-repot melingkari lembar jawaban. Dengan sistem CAT ini, peserta bisa langsung mengerjakan soal ujiannya di layar monitor komputer. Pengoperasiannya pertama, peserta harus melakukan login dengan menggunakan no PIN yang diberikan panitia penyelenggara. Jika semua data yang tertera sudah sesuai, maka peserta bisa langsung mengklik tombol mulai ujian dan lembar soal akan tampil. Selain itu, waktu yang tersisa dalam pengerjaan juga sudah terpampang jelas di monitor. Soal dalam ujian sistem CAT semuanya berbentuk pilihan ganda.

Peserta pun hanya harus mengklik dengan mouse komputer pada jawaban yang dianggap benar. Akan tetapi, dalam sistem CAT ini ada 2 tahap seleksi, diantaranya seleksi kompetensi dasar (SKD) dan seleksi kompetensi bidang (SKB). Tes yang ada di SKD ini meliputi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensia Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP). Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) adalah bagian dari Tes Kompetensi Dasar (TKD) yang di cap paling sulit. Dalam tes tersebut, peserta wajib memahami materi-materi tentang wawasan kebangsaan seperti sejarah. Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) meliputi nilai-nilai 4 Pilar Kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI (sistem tata negara pusat dan daerah, sejarah perjuangan Bangsa Indonesia, peranan Bangsa Indonesia dalam tatanan global/regional, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Selama 90 menit, peserta diberi sebanyak 100 soal SKD. Soal tersebut terbagi menjadi tiga kelompok, yakni 30 tes wawasan kebangsaan (TWK), 35 soal tes intelegensi umum (TIU), dan 35 soal tes karakteristik pribadi (TKP). Selain mempersiapkan diri dengan belajar, pelamar harus mengetahui terlebih dahulu “medannya”, salah satunya dengan mengenali tampilan sistem CAT tersebut. Tak kalah penting, diperlukan strategi dalam menjawab soal.

Saat berada di ruang tes, setiap peserta akan mendapatkan soal yang berbeda dengan peserta lainnya meskipun meja bersebelahan. Walaupun hanya sedikit yang mengawasi, namun tersedia juga monitor CCTV yang ada di ruang pengawas. Masing-masing peserta dapat diawasi dengan baik.

Pertanyaan 6 : Adakah kendala yang saudara hadapi saat berlangsungnya pelaksanaan tes menggunakan Sistem CAT ?
Jawab : ” tidak, semuanya berjalan dengan lancar”.

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, peserta menegaskan bahwa tidak ada kenadala yang berarti saat tes berlangsungnya, semua berjalan dengan lancar dan tertib. dihubungkan dengan teori Edwards III, maka dapat dikatakan komunikasi antar seluruh pihak (pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan), para pelaksana memiliki pengetahuan dan memahami serta memberikan respon positif terhadap kebijakan, sudah adanya Standar Operating Prosedure (SOP) yang ditetapkan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan, sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas pendukung yang lengkap dan sudah memenuhi standar, maka implementasi kebijakan pemerintah Computer Assisted Test (CAT) di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo telah terimplementasi dengan baik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis dengan informan bahwa Seleksi menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) 2019 di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo tidak terdapat kendala yang berarti yang menjadi faktor penghambat proses pelaksanaan seleksi. Langkah demi langkah dari awal sampai akhir sudah seoptimal mungkin berdasarkan agar bisa meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan pemerintah tersebut.

Pertanyaan 7 : Menurut saudara, apa keunggulan dari adanya Sistem CAT ?

Jawab : “ keunggulannya efektif dan efisien, sistemnya terbuka transparan terhadap publik”.

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, menjelaskan bahwa keunggulan dari sistem CAT ini adalah sangat efektif dan efisien serta transparansi terhadap publik. sistem Computer Assisted Test (CAT), proses seleksi/ rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara menjadi lebih obyektif, cepat, transparan, dan terpercaya. Dengan diimplementasikannya kebijakan pemerintah Computer Assisted Test (CAT), maka terhindar dari Korupsi, Kolusi Nepotisme (KKN), bentuk kecurangan lain seperti praktek perjokian karena peserta ujian dan masyarakat luas bisa langsung mengetahui nilai atau score yang diperoleh peserta ujian tanpa harus menunggu waktu yang sangat lama seperti sistem seleksi menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK).

Keunggulan pada sistem baru CAT dengan sistem lama LJK jelas berbeda bahkan sistem tidak ada keunggulannya, hal tersebut dapat diketahui bahwa sistem CAT benar-benar memiliki suatu sistem metode ujian dengan alat computer berbasis WEB yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi

kepegawaian. Keunggulan lain dari sistem CAT tersebut hasil ujian dapat segera diketahui pada saat itu juga yang dipasang pada layer monitor yang telah disiapkan oleh panitia pelaksana/kelompok kerja. Sedangkan sistem lama LJK hasil dari ujian tidak diketahui peserta dan hanya panitia pelaksana/kelompok kerja yang mengetahui. Dilihat dari segi kelemahan sistem CAT sejauh ini belum ada dan masyarakat belum pernah ada complain mengenai sistem CAT tersebut. Sistem CAT ini sangat obyektif, transparan dan adil serta bebas dari praktik KKN. perekrutan ASN lebih efektif, tidak ada lagi ANS dengan formasi asal, tidak sesuai latar belakang pendidikan dan kemampuannya.

Seleksi Calon ASN dengan menggunakan Sistem CAT memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan Seleksi Calon ASN dengan sistem LJK, diantaranya :

1. Pemeriksaan dan Laporan Hasil Ujian Lebih Cepat

dalam seleksi menggunakan CAT hasil jawaban peserta seleksi langsung disimpan dan dikoreksi oleh computer pada saat itu juga. Hal ini memberikan efisiensi dalam koreksi soal dan juga memungkinkan peserta seleksi mengetahui nilai yang didaparkannya pada akhir tes.

2. Meminimalisir Kecurangan Dalam Proses Seleksi Calon ASN

Salah satu pendorong dilaksanakannya tes seleksi Calon ASN dengan CAT adalah adanya berbagai indikasi kecurangan pada seleksi Calon ASN dengan LJK. Dengan sistem CAT, kecurangan – kecurangan dalam pelaksanaan tes ASN dapat diminimalisir. Karena peserta tes

diberikan soal yang diacak secara kontinu, sehingga kecil kemungkinan akan terjadinya kebocoran soal.

3. Terciptanya Standar Nilai

Bank soal tes Calon ASN dengan CAT dibuat dengan standar tinggi. Dengan standar yang tinggi tersebut diharapkan tes Calon ASN dengan CAT dapat meloloskan Calon ASN dengan kompetensi yang baik dan berkualitas tinggi.

4. Penilaian Lebih Obyektif dan Transparan

Dalam CAT, peserta tes dinilai langsung dari jawaban yang diberikan pada setiap soalnya. Bahkan, peserta tes secara transparan dapat mengakses nilainya pada akhir tes, hal ini tentunya meminimalisir prasangka akan terjadinya tindak kecurangan dalam seleksi Calon ASN.

5. Kemudahan Akses Pendaftaran Untuk Peserta Tes

Dalam seleksi Calon ASN dengan CAT, semua tahapan pendaftaran dan syarat administrasi peserta dilaksanakan melalui internet. Hal ini tentunya memudahkan peserta seleksi untuk mendaftarkan dirinya dan mengefektifkan waktu pendaftaran.

6. Efisiensi Anggaran

Dalam pelaksanaan Seleksi Calon ASN, pemerintah hanya perlu menyediakan sarana tes sekali dan dapat digunakan selama berkali-kali pelaksanaan tes. Hal tersebut lebih efisien dibandingkan pelaksanaan tes Calon ASN dengan LJK, yaitu pemerintah harus mengeluarkan biaya

untuk membuat soal yang berbeda setiap pelaksanaan, juga biaya distribusi dan pengamanan.

Pertanyaan 8 : Apakah sarana dan prasarana BKD Kabupaten Sidoarjo sudah memadai dalam mendukung Pelaksanaan Sistem CAT ?

Jawab : “ sudah sih yaa, semua sudah mendukung dengan baik untuk pelaksanaan rekrutmen CPNS ini”.

Hasil wawancara dengan Ifan Fanani, menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki BKD sudah memadai dalam mendukung pelaksanaan seleksi menggunakan CAT (Computer Assisted Test) ini.

Mengenai fasilitas pendukung di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki musholah yang digunakan juga sebagai ruang tunggu peserta, di samping musholah terdapat papan alur pelaksanaan seleksi Calon Aparatur Sipil Negara yang menjelaskan begitu rinci yang bertujuan agar peserta mengetahui lebih jelas alur seleksi yang akan mereka ikuti, Bahkan sebelum masuk ruang tes, setiap peserta akan melalui pemeriksaan badan. Peserta hanya diperbolehkan membawa KTP dan kartu tes ke dalam ruangan tes. Jika kedapatan ada yang membawa barang-barang selain yang dizinkan, akan diminta untuk dimasukkan dalam tas yang sudah dititipkan petugas.

sebelum peserta mengikuti ujian seleksi peserta diarahkan ke tenda yang terdapat meja registrasi didalamnya yang terletak di halaman parkir depan, setelah peserta registrasi mereka dapat menitipkan barang mereka ke ruang penitipan barang yang telah disediakan panitia di samping tenda registrasi, disiti peserta dapat

menitipkan barang mereka, karena pada proses ujian peserta tidak diperbolehkan membawa barang selain alat tulis, setelah barang peserta di titipkan, peserta diarahkan menuju Gedung lantai 2 yang berhadapan langsung dengan tenda registrasi, digedung lantai 2 terdapat ruang ujian CAT yang didalamnya terdapat 100 komputer untuk pelaksanaan ujian seleksi sistem CAT, kamera CCTV yang dapat merekam secara jelas kejadian di dalam ruang ujian.

Bahwa untuk mendukung pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo memiliki 125 komputer di ruang ujian CBT lantai 2 yang digunakan efektif dan 15 komputer cadangan. Total keseluruhan komputer yang dimiliki BKD dalam mendukung pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT (Computer Assisted Test) berjumlah 140 komputer. Fasilitas pendukung seperti server, komputer, loker dan lain-lain sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Ruang ujian tersebut juga sudah dilengkapi dengan CCTV untuk memantau dan merekam setiap aktifitas di dalam ruangan tersebut. Serta adanya pengecekan dan uji coba tes koneksi pada masing – masing komputer pada saat 3 hari sebelum pelaksanaan. Setelah seluruh komputer dinyatakan tidak ada kendala

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Kepegawaian Daerah kabupaten Sidoarjo sudah memadai dalam mendukung proses seleksi calon ASN menggunakan Sistem CAT.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab – bab sebelumnya telah diuraikan hasil dari penelitian tentang Implementasi kebijakan sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam rekrutmen Aparatur Sipil Negara di Badan kepegawaian Daerah Kabupaten (BKD) Sidoarjo, untuk itu peneliti mengambil beberapa kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan dan saran dapat diuraikan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Implementasi Kebijakan Sistem CAT Dalam Rekrutmen ASN di BKD Kabupaten Sidoarjo

Implementasi kebijakan pemerintah dalam rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara dengan sistem Computer Assisted Test (CAT) di Badan kepegawaian Daerah Kabupaten (BKD) Sidoarjo telah terlaksana dengan baik. Fasilitas sarana pendukung yang dimiliki sudah mencukupi dan memenuhi standar dengan tersedianya 140 unit komputer. Fasilitas pendukung seperti server, komputer, loker dan lain-lain sudah memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Ruang ujian tersebut juga sudah dilengkapi dengan CCTV untuk memantau dan merekam setiap aktifitas di dalam ruangan ujian .

5.1.2 Faktor Penghambat Sistem CAT Dalam Rekrutmen ASN

Seleksi menggunakan Sistem Computer Assisted Test (CAT) 2019 di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo terdapat sedikit kendala yang bersifat nasional yaitu server down, saat server down peserta tidak dapat mengerjakan soalnya yang terdapat di computer mereka. Tetapi kendala tersebut dapat diatasi dalam kurun waktu yang singkat.

5.1.3 Upaya Agar Sistem CAT Dapat Meningkatkan Profesionalitas dan Dapat Meminimalisir Terjadinya Praktik KKN

Terdapat 2 aspek, yang pertama aspek mekanisme dan yang kedua aspek konten soal yang ditetapkan. Aspek mekanisme meliputi infrastruktur yang memadai dan sistem yang transparan, aspek konten soal yang dapat memunculkan kreatifitas yang tinggi. Untuk meminimalisir terjadinya praktek KKN/Perjokian BKD memperketat keamanan dibantu instansi terkait meliputi Satpol Pamong Praja dan Dinas perhubungan kota sidoarjo.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan Implementasi kebijakan sistem Computer Assisted Test (CAT) dalam rekrutmen Aparatur Sipil Negara di Badan kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan efektifitas kebijakan sistem Computer Assisted Test (CAT), perlu penambahan jumlah sumber daya manusia dan fasilitas Komputer yang siap pakai, agar apabila terdapat banyaknya peserta yang akan mengikuti ujian dapat terselesaikan dengan kuran waktu yang yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggara, Sahya. 2016. *Administrasi Kepegawaian Negara*. Bandung : Pusaka Setia.

Dwiyanto, Agus dkk. 2016. *Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan dan pelayanan publik*. Yogyakarta : Gava Media.

Kadarsiman, Muh. 2018. *Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Depok : Rajagrafindo persada.

Moekijat (2009). *Administrasi Kepegawaian Negara Indonesia*. Bandung : Mandar Maju

Sinambela, Lijan Poltak. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi

Badan Kepegawaian Negara. 2015. *Rencana Strategi (Retra)*. Jakarta

Badan Kepegawaian Daerah. 2016-2021. *Rencana Strategi (Retra)*. Sidoarjo

Skripsi Dan Jurnal

Aidir. (2017). *Implementasi Kebijakan Tes Calon Aparatur Sipil Negara Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Kabupaten Bulungan*. Kabupaten Bulungan : Universitas Terbuka jakarta.

Choirotin Mawaddah, Atik & Meirinawati (2016). *Analisis Reformasi Birokrasi Di*

Badan Kepegawaian Negara Provinsi Jawa Timur. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Diana Putri, Wahyuni (2016). *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Arsip Aktif*. Surabaya : Universitas Bhayangkara Surabaya.

Fauziah Saleh, Sarah. (2016) *.Rekrutmen Pegawai Perum BULOG Drive Jawa Timur di Surabaya*. Surabaya : Universitas Bhayangkara Surabaya.

Istianda, Meita. (2006). *Partisipasi Publik Dalam Rekrutmen CPNS: Masalah dan Kemungkinan*. Universitas Terbuka.

Permana, Andi. (2014). *Pelaksanaan Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil Dengan Sistem Computer Assisted Test (CAT) Di Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional I Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Simanungkalit, Janry Haposan U. P. 2008. *Strategi Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil Yang Berkualitas*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS (Vol2 Juni 2008). Hlm. 20

Peraturan Dan Undang – Undang

Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2000 Tentang Pengandaan Pegawai Negeri Sipil Sebagaimana Telah Diubah Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2001 dan Keputusan Bupati Nomor 35 Tahun 2001.

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 56 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

Undang-Undang Aparatur Sipil Negara (ASN) Tahun 2014.

Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyusunan Soal Seleksi Kompetensi Bidang dan Pengintegrasian Ke Dalam Sistem *Computer Assisted Test* Badan Kepegawaian Negara.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Nilai Ambang Batas Seleksi Kompetensi Dasar Pengandaan Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2019.

Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengandaan Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Kriteria Penetapan Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil dan Pelaksanaan Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2019

Internet

<http://e-journal.uajy.ac.id/1507/3/2TS11548.pdf>

http://kp.bkd.sidoarjo.go.id/website/app/index/informasi_detil?reqId=233

<https://katadata.co.id/berita/2020/01/27/mengenal-sistem-cat-yang-membuat-tes-skd-cpns-bebas-kecurngan>.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Lidya Permatasari

Institusi : Universitas Bhayangkara Surabaya

Prodi/NIM : Administrasi Publik/ 1613111004

Instansi : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Bagaimana implementasi kebijakan Sistem CAT dalam rekrutmen ASN di BKD Kabupaten Sidoarjo ?

1. Bagaimana tahap – tahap pelaksanaan rekrutmen menggunakan Sistem CAT ?
2. Siapa yang terlibat langsung dalam proses rekrutmen Calon ASN yang dilaksanakan oleh Badan kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo?
3. Media apa saja yang digunakan BKD untuk mempublikasikan pelaksanaan rekrutmen ASN ?
4. Apa saja peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan rekrutmen Calon ASN menggunakan sistem CAT?
5. Ada berapa komputer yang dimiliki BKD Kabupaten Sidoarjo untuk mendukung pelaksanaan Sistem CAT ?

6. Bagaimana persiapan panitia rekrutmen Calon ASN dalam mencegah permasalahan yang mungkin muncul pada penyelenggaraan rekrutmen Calon ASN sistem CAT?
7. Apakah ada pengecekan atau perbaikan komputer dan sistem, sebelum pelaksanaan Sistem CAT ?
8. Berapa lama proses pengolahan hasil tes pengetahuan pelamar Calon ASN dengan menggunakan sistem CAT?

Apa yang menjadi faktor penghambat Sistem CAT dalam rekrutmen ASN ?

Bagaimana upaya agar Sistem CAT dapat meningkatkan profesional serta dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN ?

1. Siapakah yang bertugas dalam pembuatan soal tes rekrutmen Calon ASN sistem CAT dan bagaimana menjaga kerahasiaan soal tersebut ?
2. Apa saja jenis soal atau materi yang digunakan dalam ujian CAT dalam rekrutmen Calon ASN?
3. Apa saja kualifikasi yang perlu dipenuhi oleh pelamar untuk mengikuti rekrutmen Calon ASN?
4. Apakah dengan adanya Sistem CAT dapat memenuhi kualifikasi Calon ASN yang terampil dan berkompeten ?
5. Apakah dengan adanya Sistem CAT dapat meminimalisir terjadinya praktik KKN ?
6. Siapa saja yang terlibat dan bagaimana penjagaan keamanan saat proses ujian berlangsung ?



7. Bagaimana cara BKD untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rekrutmen Calon ASN menggunakan sistem CAT?

Bagi Peserta

1. Bagaimana pengalaman anda setelah mengikuti tes seleksi rekrutmen ASN dengan menggunakan Sistem CAT ?
2. Dari mana saudara mengetahui bahwa Pelaksanaan Rekrutmen ASN saat ini menggunakan Sistem CAT ?
3. Menurut saudara, apakah Sistem CAT dinilai efektif dalam pelaksanaan rekrutmen ASN ?
4. Apakah saudara mengetahui prosedur dari Sistem CAT sebelum pelaksanaan tes berlangsung ?
5. Apakah Sistem CAT mudah diakses saat tes berlangsung ?
6. Adakah kendala yang saudara hadapi saat berlangsungnya pelaksanaan tes menggunakan Sistem CAT ?
7. Menurut saudara, apa keunggulan dari adanya Sistem CAT ?
8. Apakah sarana dan prasarana BKD Kabupaten Sidoarjo sudah memadai dalam mendukung Pelaksanaan Sistem CAT ?


Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Raya A. Yani No. 4 Telp./Fax. 031 8921954 SIDOARJO - 61211 www.bakesbangpol.sidoarjokab.go.id
Sidoarjo, 21 November 2019	
Nomor : 072 / 1009 / 438.6.5 / 2019	Kepada Yth. Sdr. KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO
Sifat : Penting	
Lampiran : -	
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An. Sdr. LIDYA PERMATASARI	di- SIDOARJO
Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor : 070/12048/209.4/2019 tanggal 20 November 2019 Perihal Pemohonan Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang , maka bersama ini kami hadapkan :	
Nama : LIDYA PERMATASARI	
Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 24 April 1998	
Pekerjaan : Mahasiswi	
Alamat : Kel/Ds. Ketajen RT. 001 - RW. 003 Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo	
Instansi/Fak/Jurusan : UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	
NIM : 1613111004	NIK : 3515166404980004
Judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) DALAM REKRUTMEN APARATUR SIPIL NEGARA DI BKD KABUPATEN SIDOARJO	
Peserta Penelitian : -	
Dosen Pembimbing : 1. Drs. HERU IRIANTO, M.Si	2. Dra. DEWI AMARTAN, M.Si
Bidang : Administrasi Publik	
Tujuan : Permintaan Data & Wawancara	Keperluan : Skripsi
Lama Penelitian : 25 November 2019 s/d 25 Februari 2020	
Telephone/Hp : 0822 2935 5438	Email : lidyapermata123@gmail.com
Untuk melakukan penelitian/survey/PKL/KKn/Magang di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none">1. Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat lokasi penelitian/survey/PKL/KKn/Magang.2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban didaerah/lokasi.3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah / pelajaran di sekolah / perguruan tinggi.4. Wajib melaporkan hasil penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.	
Demikian untuk menjadikan maklum.	
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDOARJO KABID BUDAYA POLITIK DAN HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA	
 BANTANG LUNMAN, S.Sos Penata Tingkat I SIDOARJO, 196410261988011001	
Tembusan : Yth. 1. Sdr. Kepala Bappeda Kabupaten Sidoarjo 2. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang di Malang 3. Sdr. Yang Bersangkutan	

Lampiran 3

Kartu Bimbingan



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UNIVERSITAS BHAYANGKARA

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK


NAMA : LIDYA PEMBARAH
 NIM : 16181009
 JUDUL : Implementasi Kebijakan Sistem CAT
 (Computer Assisted Test) Dalam Rekrutmen
 Aparatur Sipil Negara Di BPD Kabupaten Sidoarjo

DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Heru Inanto, M.Si
 DOSEN PEMBIMBING II : Dra. Dewi Amartani, M.Si


DEKAN, SURABAYA, 29 Juni 2020
 KA. PRODI

Dra. Tri Prasetyowati, M.Si. Bagus Ananda K, S.A.P, M.A.P.

TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
03/2019/12	BAB I	10
03/2019/12	Pedoman wawancara	10
06/2020/10	Bab I dan Pedoman wawancara	10
13/2020/05	BAB IV	10
13/2020/06	BAB IV dan BAB V	10
15/2020/06	BAB V	10
29/2020/10	BAB V	10
	Kec	10



SURABAYA, PEMBIMBING I.


TANGGAL	URAIAN	TD.TNGN
03/2019/12	Bab I sampai % LEM.	10
03/2019/12	teori	10
28/2020/10	Bab I - B, Pedan	10
18/2020/10	BAB IV	10
18/2020/06	BAB IV dan BAB V	10
21/2020/10	BAB I sampai BAB V, ACC	10

SURABAYA, PEMBIMBING II.


Lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Seleksi Kompetensi Dasar Pengadaan CPNS 2019

PANITIA SELEKSI NASIONAL PENGADAAN CPNS 2019

**REKAPITULASI HASIL SELEKSI KOMPETENSI DASAR
PENGADAAN CPNS 2019**

		Kode			Jumlah
Instansi	:	6503	- Pemerintah Kab. Sidoarjo		725
Jabatan	:	10101006	- ANALIS PEMBANGUNAN		1
Lokasi Formasi	:	65030089	- PEMBANGUNAN DAERAH , SEKRETARIS , KASUBBAG PERENCANAAN DAN PELAPORAN		1
Jenis Formasi	:	1	- UMUM		1
Pendidikan		(5100045) S-1 ADMINISTRASI PUBLIK / (5100935) S-1 ADMINISTRASI NEGARA			1

Jumlah Formasi	Jumlah Peserta	Kehadiran		Pemenuhan Passing Grade		Peserta SKB		Nilai SKD Keseluruhan		Nilai SKD Lolos PG	
		Hadir	Tidak Hadir (2-3)	Jumlah	% (5/3)	Jumlah	% (7/3)	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	106	98	8	66	67.35%	3	3.06%	387	170	387	283

Laporan digenerate secara otomatis melalui aplikasi SSCN Pengolahan Data, © 2019 Badan Kepegawaian Negara
 1 / 1649



PANITIA SELEKSI NASIONAL PENGADAAN CPNS 2019

HASIL SELEKSI KOMPETENSI DASAR
PENGADAAN CPNS 2018

	Kode	Jumlah
Instansi :	6503 - Pemerintah Kab. Sidoarjo	725
Jabatan :	10101006 - ANALIS PEMBANGUNAN SEKRETARIS DAERAH , KEPALA BADAN PERENCANAAN	1
Lokasi Formasi :	65030089 - PEMBANGUNAN DAERAH , SEKRETARIS , KASUBBAG PERENCANAAN DAN PELAPORAN	1
Jenis Formasi :	1 - UMUM	1
Pendidikan	(5100045) S-1 ADMINISTRASI PUBLIK / (5100935) S-1 ADMINISTRASI NEGARA	1

Halaman 1 dari 5 halaman

No	No Peserta	Nama	Pendidikan	Nilai Seleksi Kompetensi Dasar				Keterangan
				TKW	TIU	TKP	Total	
1	19650311300001824	ROBY JALESVEVA	5100045	105	135	147	387	P/L
2	19650312310000008	DHIANI EKA PUTRI	5100045	90	135	157	382	P/L [P1TL/19]
3	19650312300000365	PUTRI ISMIE MAYANGSARI	5100045	120	115	144	379	P/L
4	19650312310000002	AMELINDA PARAMITASARI KISNANINGTYAS	5100935	95	140	143	378	P [P1TL/19]
5	19650311300001080	IRWAN PRASETYA	5100045	95	135	145	375	P
6	19650311310000013	ARDA BAGUS PRASETYA	5100935	90	140	142	372	P [P1TL/19]
7	19650312300003058	SAGITA ENGGAR PRATIWI	5100935	105	110	155	370	P
8	19650312300002148	DWI CAHYANTI	5100045	95	135	135	365	P
9	19650311300000664	RENDY OKY SAPUTRA	5100935	100	110	154	364	P
10	19650311310000009	SONY MANGGALA PUTRA	5100045	115	95	154	364	P [P1TL/18]
11	19650312300000766	DITA FATIKA SARI	5100935	85	125	153	363	P
12	19650311300000727	TEDJA BAGUS SULAKSANA	5100045	95	120	144	359	P
13	19650312300001373	RORO AYU ESTININGTYAS	5100045	95	115	147	357	P
14	19650312300005776	MAYLINA NURWINDIARTI	5100935	85	130	141	356	P
15	19650312300004759	NIKEN PUSPITASARI	5100935	80	135	140	355	P
16	19650312300001319	VIRONICA ADEKUS SUWANDY	5100935	90	125	140	355	P
17	19650312300005733	NIFTYANI CHILMIA CHABIBAH	5100045	85	135	133	353	P

DOKUMENTASI



Sebelum wawancara kepada staf BKD, tamu yang datang lapor terlebih dahulu kemudian di beri ID CARD VISITOR



Kamis, 23 januari 2020

wawancara kepada staf Bidang pengembangan Bapak Handoko



Senin, 3 februari 2020

Observasi didampingi oleh Kepala Bidang Pengembangan Bapak Zainul



Rabu, 19 Februari 2020

Wawancara Kepala Bidang Pengembangan Bapak Zainul



Rabu, 25 Desember 2019

Wawancara kepada salah satu peserta Rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara
Ifan Fanani



Senin, 3 Februari 2020

100 komputer yang ada di ruang CBT siap untuk melaksanakan seleksi
Kompetensi Dasar (SKD) dengan Sistem CAT



Senin, 3 Februari 2020

Situasi dan kondisi diruang CBT saat peserta mengerjakan soal, gambar ini di ambil dari kamera CCTV BKD



Senin, 3 februari 2020

Peserta sesi ketiga menuju ke ruang tunggu untuk registrasi



Senin, 3 februari 2020

Keterlibatan Satuan Pamong Praja dan Dinas Perhubungan untuk menjaga keamanan lokasi Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara



Rabu, 19 Februari 2020

Terdapat papan alur pelaksanaan seleksi pengandaan CPNS yang terletak di sebelah kanan pos satpam (halaman depan)



Senin, 3 februari 2020

Garis merah putih yang melintang menunjukkan bahwa area tersebut steril



Senin, 3 februari 2020

Terdapat tenda yang didalamnya tersedia ruang tunggu dan meja registrasi peserta



Senin, 3 februari 2020

Ruang pengambilan PIN dan penitipan barang peserta



Senin, 3 februari 2020

Halaman depan ruang CBT di lantai 2 terlihat steril



Rabu, 19 Februari 2020

Gedung Ruang CBT